

**STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VI ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG
PENDIDIKAN TPQ DAN KYAI KAMPUNG PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SDN RONGGO 01 JAKEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUSTIKA WULANDARI

NIM: 1503016149

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mustika Wulandari**
NIM : 1503016149
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN TPQ DAN KYAI KAMPUNG PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN RONGGO 01 JAKEN PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



Mustika Wulandari

NIM : 1503016149



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ Dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Ronggo 01 Jaken Pati**

Penulis : Mustika Wulanadari
NIM : 1503016149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Sukasih, M.Pd
NIP: 195702021992032001

Penguji III,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP: 196112051993032001

Pembimbing I

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP: 197506232005012001

Sekretaris/Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M.Si
NIP: 197109261998032002

Penguji IV,

H. Fakhru Rozi, M.Ag
NIP: 19691220199503100

Pembimbing II

Dr. Fihris, M.Ag
NIP: 197711302007012024



NOTA DINAS

Semarang, 9 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ Dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati**

Nama : Mustika Wulandari

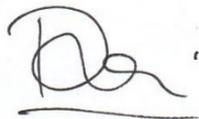
NIM : 1503016149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP:197506232005012001

NOTA DINAS

Semarang, 9 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ Dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati**

Nama : Mustika Wulandari

NIM : 1503016149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Fihris, M.Ag

NIP: 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : **Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ Dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Ronggo 01 Jaken Pati**

Penulis : Mustika Wulandari

NIM : 1503016149

Skripsi ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung. Penelitian ini dilatar belakangi karena melihat begitu bermanfaat dan pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak dini di tengah kondisi keberagaman suatu masyarakat desa yang tidak terlalu kuat dan religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan (*field research*) dengan menerapkan metode kuantitatif dan analisis statistic deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis Uji-t Independen. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: *“tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berlatar belakang TPQ dan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI.”* Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis yang diperoleh dari hasil t hitung sebesar 1,091. Sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 2,048. Ini berarti nilai t yang diperoleh dari hasil obeservasi lebih kecil dari nilai t dalam tabel pada taraf signifikansi 5%.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	s’	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z’	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = **أُو**

ai = **أَيُّ**

iy = **إَيُّ**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis limpahkan atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat, karunia, ridho, pertolongan, serta kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ Dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati* dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir yang paling mulia dan membawa risalah kebenaran untuk umatnya dari zaman kegelapan yaitu zaman jahiliyan menuju jalan yang terang benderang yaitu zaman Islamiah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Rahardjo, M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Dr. H. Mustopa M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan judul skripsi an Ibu Hj.

Hur Asiyah, M.S.I. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Fihris, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Sukaryo, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Ronggo 01 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
5. Bapak Fakhrul Rozi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Ronggo 01, Ibu Panisih selaku guru TPQ Raudhatul Falah, dan Ibu Musta'idah selaku guru ngaji di Desa Ronggo yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uninersitas Islam Negeri Walisongo Semarang, atas segala keikhlasan dalam membimbing dan memberikan ilmu-ilmunya, serta segenap karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik.
7. Kedua orang tua penulis bapak Karmani dan Ibu Wakini yang dengan ikhlas memberi dukungan kepada penulis baik secara materiil maupun formil.
8. Siswa-siswi Kelas VI SDN Ronggo 01 yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

9. Teman-teman PAI A,B,C,D angkatan 2015 yang telah bekerja sama dan saling berbagi informasi untuk kemajuan penulisan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat di tulis satu persatu yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak menjadi suatu amal kebaikan yang membuahkan pahala, limpahan rahmat dari Allah SWT serta menjadi tabungan di akhirat kelak. Penulis sadar akan keterbatasan diri, pastinya terdapat kekurangan ataupun kesalahan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya Amin.

Semarang, 29 Juni 2019

Penulis,

Mustika Wulandari

NIM. 1503016149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II: KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN TPQ DAN KYAI KAMPUNG PADA MATA PELAJARAN PAI

A. Deskripsi Teori	9
1. Konsep Dasar Kemampuan Membaca Al- Qur'an	9
2. Sekolah Dasar	30
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an	32
4. Kyai Kampung	34

5. Pendidikan Agama Islam	
.....	
37	
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	
.....	
38	
B. Kajian Pustaka Relevan	40
C. Hipotesis	43

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Variabel dan Indikator Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi	Data
.....	5
8	
1. Gambaran Umum SDN Ronggo	01
.....	5
8	
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan TPQ dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI	
.....	6
1	
B. Analisis	Data
.....	6
8	
1. Analisis	Pendahuluan
.....	6
8	

2.	Analisis Uji Persyaratan	7
3.	Analisis Uji Perbedaan / Uji T Independen	8
4.	Uji Signifikansi	8
5.	Proporsi Varian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Yang Disumbangkan Oleh Perbedan Kategori	8
C.	Keterbatasan Penelitian	8

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan	89
B.	Saran	89
C.	Penutup	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria Penilaian Tes Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Ronggo 01
Tabel 4.2	Data Responden Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ
Tabel 4.3	Data Responden Yang Berlatar Belakang Pendidikan Kyai Kampung
Tabel 4.4	Data Responden Dan Perolehan Skor Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ (Variabel Y_1)
Tabel 4.5	Tabel Interval Nilai Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Ronggo 01 Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ
Tabel 4.6	Data Responden Dan Perolehan Skor Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Kyai kampung (Variabel Y_2)
Tabel 4.7	Tabel Interval Nilai Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Ronggo 01 Yang Berlatar Belakang Pendidikan Kyai Kampung
Tabel 4.8	Nilai Tertinggi, Terendah, Rerata. Dan Standar Deviasi Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ Dan Kyai Kampung
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Analisis Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Sekolah
- Lampiran 2 : Daftar Personalia Guru, Penjaga dan Siswa SDN Ronggo 01
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Kepada Guru PAI SDN Ronggo 01
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Kepada Guru TPQ
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Kepada Kyai Kampung / Guru Ngaji
- Lampiran 6 : Pedoman Pengumpulan Data Melalui Teknik Dokumentasi
- Lampiran 7 : Pedoman Observasi
- Lampiran 8 : Transkrip Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI SDN Ronggo 01
- Lampiran 9 : Transkrip Hasil Wawancara Kepada Guru TPQ
- Lampiran 10 : Transkrip Hasil Wawancara Kepada Kyai Kampung / Guru Ngaji
- Lampiran 11 : Catatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SDN Ronggo 01
- Lampiran 12 : Catatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Falah
- Lampiran 13 : Catatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Kyai Kampung / Guru Ngaji
- Lampiran 14 : Daftar Nilai Praktik Membaca Al-Qur'an

- Lampiran 15 : Perhitungan Uji t Independen dengan W-Stats
- Lampiran 16 : Hasil Uji Laboratorium
- Lampiran 17 : Surat Pengantar Riset
- Lampiran 18 : Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami agama Islam secara sempurna, diperlukan membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an agar dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari.¹

Rasulullah menghimbau kepada umatnya agar membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain terutama kepada keluarganya, karena amal kebaikan yang utama ialah mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu sudah seharusnya orang yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an karena ia sebagai kitab suci, terutama anak yang merupakan generasi penerus.

Anak yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, mempunyai arti penting sebagai langkah awal untuk menghayati, memahami, mencintai, dan mengamalkan syariat yang terkandung didalamnya. Dalam kaitannya tersebut, Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai berikut :
“Pentingnya Al-Qur'an adalah sebagai sendi-sendi pendidikan

¹ Al Munawar. Dkk, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan hakiki*, (jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), hlm.1

dalam semua rencana pelajaran sekolah diberbagai negara Islam. Oleh karena itu pengajaran Al-Qur'an adalah syiar-syiar agama Islam yang mampu semakin kokoh iman seseorang."

Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 Tahun 1982 tentang, "Usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an disamping menjadi program umat Islam, juga menjadi program pemerintah. Agar program ini dapat terealisasi dengan baik, maka perlu ditumbuh kembangkan lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran baca-tulis Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan instruksi Menteri Agama RI No. 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an."²

Ditinjau dari sisi sejarah, Pada awalnya perintah membaca Al-Qur'an diterima Nabi Muhammad SAW pada saat beliau melakukan kebiasaan ber-*tahannus* dan menyendiri di Gua Hira tepatnya pada bulan Ramadhan, setelah melalui usia kesempurnaan, yakni pada usia 40 tahun. *Tahannus* bukan sesuatu yang aneh bagi kaum Quraisy dan sudah menjadi praktek tradisional di kalangan keturunan Ismail. ³ Pada malam ke-17 Ramadhan, tepatnya 6 Agustus 610 M, menurut riwayat populer, malaikat jibril atas perintah Allah datang menemui Nabi Muhammad SAW yang pada

² Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Madiun : Jaya Star Nine, 2014), Hlm.361

³ Martin Lings, *Muhammad: His Life Based On the Earliest Sources*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu semesta: 2009), hlm. 66

saat itu dalam keadaan penuh kesadaran. Ketika itulah, malaikat agung tersebut menyampaikan wahyu Alqur'an yang pertama:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al- 'Alaq/ Ayat: 1-5)

Al-Qur'an telah mengemukakan bahwa wahyu diterima Nabi Muhammad SAW dengan amat berat. Di kali pertama, menurut penuturan Nabi Muhammad SAW sendiri, beliau dirangkul sedemikian keras oleh Malaikat Jibril sehingga beliau mencapai puncak keletihan bahkan merasa mungkin itulah (proses awal) kematian. Beliau diperintahkan malaikat jibril agar membaca: (اقْرَأْ) *Iqra' / Bacalah!* Kata Jibril. Nabi Muhammad SAW menjawab: *aku tidak dapat membaca.* Setelah tiga kali diperintah demikian, barulah beliau berucap: "*Apa yang harus saya baca?*" lalu Malaikat Jibril menyampaikan lima ayat pertama dari firman Allah pada surat Al-Alaq.⁴

Ada kemungkinan jika jawaban-jawaban beliau yang tiga kali itu bertujuan untuk membebaskan beliau dari rangkulan kuat malaikat itu, ataupun ketika itu, beliau sadar bahwa perintah

⁴ M. Quraish Shihab, *Membaca sirah Nabi Muhammad SAW*, (Penerbit Lentera Hati: 2012), hlm. 323

“membaca” yang dimaksud bukanlah dalam pengertian “mengucapkan secara jelas sesuatu yang tertulis dalam satu naskah, tetapi maknanya adalah membaca/menghimpun dalam benak sesuatu walau tanpa ada teks tertulis.” Karena memang demikian salah satu makna dari kata *iqra’/qira’at*.⁵

Sungguh mengherankan perintah pertama Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW dalam wahyu-Nya yang pertama, yakni *Iqra’ (bacalah)*. Padahal yang diperintah adalah seseorang yang tidak pandai baca tulis. Namun demikian, keheranan itu segera akan sirna begitu kita menyadari bahwa membaca adalah tangga pertama menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perintah pertama itu: *bacalah demi karena Tuhanmu*, tidak menyebutkan objek bacaan, tetapi motivasi dan tujuan membaca, yakni: *Bismi Rabbika, /“Demi Karena Tuhanmu.”* Disisi lain, kata *Iqra’* dapat digunakan untuk objek apapun. Dengan demikian, ayat pertama dari wahyu pertama ini menuntut untuk membaca apa saja yang tertulis atau yang terhampar.⁶

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan jika “membaca” adalah syarat utama guna membangun

⁵ M. Quraish Shihab, *Membaca sirah Nabi Muhammad SAW, ...* hlm.324

⁶ M. Quraish Shihab, *Membaca sirah Nabi Muhammad SAW....*, hlm. 328

peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya. Maka tidak mustahil jika pada suatu ketika “manusia” akan didefinisikan sebagai “makhluk pembaca”, suatu definisi yang tidak kurang nilai kebenarannya dari definifi-deifinisi lainnya semacam “makhluk sosial” atau “makhluk berpikir”.⁷

Melihat begitu bermanfaat dan pentingnya mempelajari Al-Qur’an, salah satu cara untuk mengajarkan membaca Al-Qur’an sejak dini ialah melalui pendidikan. Pendidikan bisa diperoleh dari lembaga formal maupun informal. Dalam penelitian ini titik tekannya adalah pendidikan informal yaitu melalui pendidikan TPQ dan kyai kampung. Baik TPQ maupun kyai kampung, keduanya sama-sama mengajarkan baca tulis Al-Qur’an. Adapun yang membedakan ialah perihal kurikulum dan metode belajarnya. Jika TPQ memiliki kurikulum dan metode membaca yang terstruktur seperti Yanbu’a atau Qiraati, maka belajar Al-Qur’an dengan kyai kampung memiliki metode tersendiri yang berbeda dan tidak memiliki kurikulum yang terstruktur layaknya di TPQ seperti halnya menghafal beberapa ayat Al-Qur’an yang lazim disebut apalan atau turutan.⁸

⁷ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka: 2009), hlm.266

⁸ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren – Kiai Langgar Di Jawa*, (Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 1999), hlm.122

Mayoritas keberagaman Islam masyarakat desa Ronggo sendiri dipandang tidak terlalu religius, itu bisa menjadi faktor anak-anak untuk mengikuti jejak orang tuanya dalam menjalankan agama Islam. Oleh karena itu keberadaan lembaga yang mendukung untuk perkembangan belajar Al-Qur'an anak-anak memiliki peranan penting. Untuk belajar Al-Qur'an sendiri, Desa Ronggo sudah menawarkan berbagai macam jalur, seperti belajar Al-Qur'an di TPQ, belajar kepada Kyai kampung, dan lain sebagainya. Oleh karena siswa SDN Ronggo 01 selaku obyek penelitian memiliki siswa yang belajar mengaji ditempat berbeda antara siswa satu dengan lainnya, Sehingga memicu tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi pula.⁹

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang **“STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN TPQ DAN KYAI KAMPUNG PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN RONGGO 01 JAKEN PATI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah “Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 antara yang berlatar

⁹ Observasi Di Desa Ronggo dan SDN Ronggo 01, tanggal 27 Januari 2019

belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI ?”

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI
2. Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Memberikan kontribusi keilmuan bagi pembaca khususnya mengenai perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mendapat pendidikan TPQ dan kyai kampung.
- 2) Memberikan informasi kepada pembaca tentang ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan latar belakang belajarnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis merupakan wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku perkuliahan.

- 2) Memberikan alternatif pilihan untuk dipertimbangkan orang tua siswa dalam memilih pendidikan putra putrinya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 3) Ikut serta memberi saran dan pertimbangan kepada guru dan sekolah yang bersangkutan dalam pengambilan kebijakan atau peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Al-Qur'an.

BAB II

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN TPQ DAN KYAI KAMPUNG PADA MATA PELAJARAN PAI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan dengan sangat efektif atau sangat berhasil. Sementara itu, Robbin (2007: 57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.¹⁰

¹⁰Milman Yusdi, "Pengertian Kemampuan", <http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html?m=1>, diakses 20 Februari 2019.

Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi, membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca.¹¹

Pendapat awam menganggap membaca adalah mencocokkan bunyi dengan huruf. Definisi itu nampaknya ringkas dan jelas, namun itu hanya mekanisme dasar membaca, dan tidak melihat didalamnya apa tujuan mencocokkan bunyi dengan huruf itu. Definisi itu hanya dapat diterapkan pada kasus anak yang belajar mengaji. Setelah belajar beberapa lama, ia akan mampu melafalkan apa yang tertulis dengan aksara Arab, didalam kitab suci Al-Qur'an. Namun ia tidak memahami memahami apa yang dilafalkan itu. Setelah fasih mengaji, barulah ia mendapat penjelasan mengenai makna kalimat yang membentuk ayat dalam kitab suci tersebut. Kegiatan membaca seperti itulah lazim disebut dengan membaca

¹¹ Yunus Abidin.dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2107), hlm. 165-166

nyaring. Di dalam membaca nyaring, kegiatan melisankan dianggap sebagai penunjang dan bukti pemahaman.¹²

Menurut Akmal Hawi, Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* berarti juga membaca atau menuturkan, karena dalam pembacaan atau penuturan, huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu. Menurut para ahli yang lain dinamakan Al-Qur'an karena didalamnya terhimpun hasil-hasil semua kitab Allah. Tegasnya lagi, semua kumpulan dari hasil-hasil semua ilmu sebagaimana terungkap dalam penjelasan tentang segala sesuatu. Al-Qur'an juga berarti buku yang harus dibaca, sebagaimana tersimpul dari pernyataan Rasul, bahwa Al-Qur'an itu adalah buku bacaan yang tersebar luas diseluruh dunia.¹³

Secara spesifik, Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Perantara Malaikat jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir serta membacanya atau

¹² Rahayu S. Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, (Jakarta: Intermasa, 1990) Hlm. 27-28

¹³ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 64

mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.¹⁴

Berdasarkan pada definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf dan sesuai pula dengan hukum bacaannya.¹⁵

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Keruntutan membaca Al-Qur'an dengan benar mulai dari bebunyian dengan kadar tertentu antara berbagai macam makhraj huruf merupakan bentuk retorika bahasa yang tercipta didalam jiwa setiap insan. Jika semua itu kita pertimbangkan pada saat membaca Al-Qur'an dengan benar, maka akan menghantarkan kita pada puncak seluruh bahasa dalam menggetarkan perasaan dan membangkitkannya kepada setiap orang yang mendengar. Di sisi lain, Al-Qur'an dengan strukturnya telah menakhlukkan orang Arab dan non-Arab. Kaum penyimpang dan ateis yang berhati keras serta orang yang

¹⁴ Achmad Hasmi Hashona, *Gaya Bahasa Repetisi Dalam Al-Qur'an*, (Semarang :Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2011), hlm.1

¹⁵ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm.209

tidak mengenal ayat-ayat Allah akan luluh dan gemetar saat mendengarnya.¹⁶

Untuk mencapai keruntutan pembacaan Al-Qur'an yang benar sebagaimana yang dimaksud diatas, membaca Al-Qur'an harus disertai dengan aturan-aturan tertentu sesuai dengan ilmu-ilmu yang terkait dan bisa dinilai melalui berbagai indikator . Diantara indikator-indikator itu diantaranya:

1) Penguasaan *tajwid*.

Tajwid berasal dari kata **جود يجود تجويد** *Tajwid* menurut bahasa adalah *al-ityan bi al-jayyid* atau mendatangkan kebaikan, sedangkan menurut istilah ilmu untuk mengetahui hak-haknya huruf, baik dari segi sifat-sifatnya, panjang pendek, tebal tipis dan lain sebagainya. Adapun hukum mempelajarinya adalah *fadhu kifayah*, sedangkan mengamalkannya adalah *fardhu 'ain*.

Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah untuk mengokohkan lafal-lafal Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diterima dari nabi Muhammad dan menjaga lisan dari kesalahan di dalam membaca Al-Qur'an.

Materi yang diajarkan dalam ilmu *tajwid* diantaranya adalah hukum bacaan *nun sukun* atau

¹⁶ Issa J Buollata, *Al-Qur'an Yang Menakjubkan*, (Tangerang: Lentera Hati: 2008), Hlm.270

*tanwin, ghunnah, hukum bacaan mim sukun, hukum bacaan Al, hukum bacaan lam dan ra' serta hukum mad.*¹⁷

- a) Hukum bacaan nun sukun atau tanwin meliputi *idhar* (nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 6, yaitu: ح خ ع غ ه | cara membacanya ialah jelas/ terang), *idgham bigunnah* (nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 4 yaitu ي و م ن | cara membacanya yaitu dilebur kedalam huruf berikutnya menggunakan dengung lambat), *idgham bilaghunnah* (nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ل ر | cara membacanya yaitu dilebur kedalam huruf berikutnya secara cepat tanpa dengung), *iqlab* (nun sukun atau tanwin bertemu huruf م | cara membacanya mirip disertai dengung), *ikhfa'* (nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15, ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق | cara membacanya samar antara idhar dan idgham disertai dengung sedikit).¹⁸

¹⁷ Nur Asiyah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Swadaya Kendal", *Laporan Penelitian Individual* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm.20

¹⁸ Ashim Yahya, *Metode al-Huda Tajwid Al-Qur'an Mudah Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 20-21

- b) Hukum bacaan mim sukun meliputi *idgham mitsli* (mim sukun bertemu م cara membacanya dengan dilebur ke dalam huruf berikutnya dan disertai dengung ketika bertemu dengan huruf م), *ikhfa' syafawi* (mim sukun bertemu ب cara membacanya samar disertai dengung sedikit ketika bertemu dengan huruf ب), *idhar syafawi* (mim sukun bertemu selain huruf م ب dibaca jelas tanpa dengung ketika bertemu dengan selain huruf م ب).¹⁹
- c) *Ghunnah* نّ + مّ (nun bertasydid dan mim bertasydid) cara membacanya ialah dengung ke hidung yang nyata sampai pangkal hidung (*alhaisyum*).²⁰
- d) Hukum bacaan Al dibagi menjadi 2 yaitu: *al qomariyah* (huruf ال bertemu salah satu huruf 14 yaitu: ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي huruf alif lam dibaca jelas berbunyi L) dan *al syamsiyah* (huruf ال bertemu salah satu huruf 14, yaitu: ت

¹⁹ Ashim Yahya, *Metode al-Huda Tajwid Al-Qur'an Mudah Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 25

²⁰ Ashim Yahya, *Metode al-Huda Tajwid Al-Qur'an Mudah Praktis*,..., Hlm. 39

ث ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن cara membacanya adalah huruf L dihilangkan dan dimasukkan pada huruf berikutnya).²¹

- e) Hukum *lam jalalah* dibagi menjadi dua, yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*. Lafadz Allah dibaca tebal (*tafkhim*) apabila lafadz Allah jatuh setelah huruf yang dibaca fathah atau dhummah. Lafadz Allah dibaca tipis (*tarqiq*) apabila lafadz Allah jatuh setelah huruf berharakat kasrah.²²
- f) Hukum *Ra'* ada 3 macam, yaitu *tafkhim*, *tarqiq* dan *jawazul wajhain*. *Ra' tafkhim* adalah apabila ada *ra'* yang dibaca fatkhaka atau dhummah ; *Ra'* yang dibaca fatkhah tanwin atau dhummah tanwin, *Ra'* sukun yang jatuh setelah kharokat fatkhah atau dhummah, *Ra'* sukun yang jatuh setelah huruf berharakat kasrah dan bertemu huruf isi'la; *Ra'* sukun jatuh setelah hamzah washal dibaca kasrah. *Ra' tarqiq* adalah *Ra'* yang dibaca kasrah tanwin; *Ra'* sukun jath setelah huruf berharakat kasrah dan tidak bertemu huruf isti'la'. Sedangkan *Ra' jawazul wajhain* adalah *Ra'* sukun jatuh setelah

²¹ Ashim Yahya, *Metode al-Huda Tajwid Al-Qur'an Mudah Praktis*,, Hlm. 37&38

²² Nur Asiyah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Swadaya Kendal"..., Hlm. 21

huruf berharakat kasrah dan bertemu huruf isti'la' dibaca kasrah.²³

- g) Hukum *mad* diklasifikasikan menjadi 2 yaitu *mad ashli* dan *mad far'i*. *Mad ashli* ada satu yaitu *mad thabi'i*. *Mad ashli* disebut juga *mad thabi'i*, dengan definisi apabila ada alif terletak setelah fathah, ya' sukun terletak setelah kasrah dan wawu sukun terletak setelah dhammah

Sedangkankan *mad far'i* ada 14 diantaranya:

i. *Mad wajib mutatsil*

Apabila ada *mad ashli* bertemu huruf hamzah salam satu kalimat yang tidak mungkin dipisah. Dibaca panjang dua setengah alif atau lima kharakat.

ii. *Mad jaiz munfashil*

Apabila ada *mad ashli* bertemu huruf hamzah tetapi dilain kalimat. boleh dibaca panjang 1 alif, boleh dibaca panjang dua setengah alif.

iii. *Mad 'Aridh lissukun*

Apabila ada *mad thabi'i* bertemu huruf yang dibaca sukun karena waqaf. Dapat dibaca panjang 3,2, atau 1 alif.

²³ Nur Asiyah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Swadaya Kendal",...Hlm.22

iv. *Mad badal*

Apabila ada hamzah bertemu dengan *mad* dalam satu kalimat. Huruf *mad* yang ada pada bacaan tersebut asalnya adalah huruf sukun, kemudian diganti salah satu huruf mad. Dibaca panjang 1 alif.

v. *Mad Iwadh*

Apabila ada fathahtain diwaqafkan pada akhir kalimat selain ta' marbutah. Dibaca panjang 1 alif dan tidak dibaca seperti tanwin tetapi seperti kharakat fathah panjang biasa.

vi. *Mad Farq*

Apabila ada dua hamzah berkharakat fatkhah, hamzah kedua tidak dibaca, sedangkan hamzah pertama dibaca *mad*. Panjang bacaannya 3 alif.

vii. *Mad Lazim mutsaqal kilmi*

Apabila ada *mad thabi'i* bertemu tasydid dalam satu kalimat. Dibaca panjang 3 alif

viii. *Mad lazim mukhafaf khilmi*

Apabila ada *mad thabi'i* (seperti *mad farq*) bertemu sukun. Didalam Al-Qur'an hanya ada 2 tempat, yaitu surat Yunus:51 dan 91. Dibaca panjang 3 alif

ix. *Mad lazim mutsaqqal kharfi*

Apabila permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari 8 huruf. 8 huruf tersebut adalah: ك س ع ص ق ن
Panjang bacaannya 3 alif.

x. *Mad lazim mukhaffaf kharfi*

Apabila permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf 5. Yaitu: ح ط ي ر ه panjang bacaannya 1 alif.

xi. *Mad layyin*

Apabila ada wawu sukun atau ya' sukun terletak sesudah huruf yang berkharakat fatkhah.²⁴

xii. *Mad shilah qashirah*

Apabila *Ha'* dlamir terletak sesudah huruf hidup. Panjang bacaannya 1 alif.

xiii. *Mad shilah thawilah*

Apabila ada *mad shilah qasirah* bertemu hamzah. Panjang bacaannya ada dua yaitu 1 alif atau 2 setengah alif.

xiv. *Mad tamkin*

Apabila ada ya' sukun terletak setelah ya' bertasydid dan dibaca kasar. Cara

²⁴ Nur Asiyah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an..., Hlm.22-25

membacanya dengan memperjelas bacaan tasydid dan mad thabi'inya.²⁵

2) Memperhatikan *makharijul huruf*

Makharijul huruf adalah tempat huruf dikeluarkan. Secara global *makharijul huruf* dapat dikelompokkan menjadi 5, yaitu:

a) Tenggorokan (*Hulqum*)

Adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf, yaitu: ء ه ع غ ح خ

b) Dua bibir (*Syafatain*)

Terdiri dari 4 huruf, yaitu: ف و ب م

c) Lidah (*lisan*)

Terdiri dari 18 huruf, yaitu: ت ث ج د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل ن ي

d) Pangkal hidung (*Khaisyum*)

Adapun *Khaisyum* adalah mim dan nun yang berdengung (*ghunnah*).

e) Rongga tenggorokan (*Jauf*). Huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah *alif* dan *hamzah* yang berharakat *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*.²⁶

3) Memperhatikan *shifatul huruf*

²⁵ Nur Asiyah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an...", Hlm.25-27

²⁶ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 6-7.

Shifatul huruf adalah ciri-ciri yang melekat pada huruf. *Shifatul huruf* ada 12 macam, yaitu:

- a) *Al-Hams*, keluar nafas. Hurufnya ف ح ث ه س خ ص Lawannya *Al-jahr* (tidak keluar napas).
- b) *Asy-syiddah*, suara tertekan. Hurufnya ب ك ت ا lawannya *Ar-rokhowah* (suara terlepas)
- c) *Al-Isti'la*, lidah naik ke langit-langit. Hurufnya: ح غ ق ط lawannya *Al-istiqaal* (lidah turun).
- d) *Al-Itbaq*, Lidah lengket dengan langit-langit, hurufnya : ص ض ط ظ lawannya *Al-infitah* (lidah terpisah dari langit-langit).
- e) *Al-idzlaq*, mengeluarkan huruf dengan cepat dan mud فر من لب , lawannya *Al-ishmat* (mengeluarkan huruf dengan tertahan/susah).
- f) *Ash-shofir*, keluar suara tambahan menyerupai desis burung. Hurufnya ص س ز
- g) *Al-qolqolah*, suara mantul. hurufnya د ج ح ط ب ق
- h) *Al-lain*, mengeluarkan suara dengan lembut. Hurufnya adalah wawu sukun & ya' sukun.
- i) *Al-Infiroh*, miring dari makhrajnya sehingga menyentuh makhraj huruf lain. Hurufnya: ر ل
- j) *At-takrir*, ujung lidah bergetar. Hurufnya: ر

- k) *At-tafassyi*, angin menyebar didalam mulut.
Hurunya: ش
- l) *Al-istitoolah*, suara memanjang. Hurufnya:²⁷ ض
- 4) Memperhatikan *al-waqf wa al-Ibtida'*

Al-waqf wa al-ibtida' adalah cara berhenti dan melanjutkan bacaan saat membaca Al-Qur'an. Ada beberapa istilah yang harus diketahui dalam membaca Al-Qur'an dan menghentikan bacaannya, yaitu:

- a) *Ifitah* adalah pembukaan dalam bacaan Al-Qur'an yang diawali dengan membaca Iati'adzah, basmalah, lalu diteruskan dengan membaca ayat. Ada beberapa cara dalam membacanya yaitu: menyambung semuanya (isti'adzah, basmalah dan ayat), memutus semuanya (isti'adzahm basmalah dan ayat), menyambung isti'adzah dan basmalah saja. Menyambung basmalah dan ayat saja.
- b) *Waqaf* adalah menghentikan bacaan atau suara sejenak pada akhir suku kata untuk mengambil nafas dengan maksud hendak melanjutkan bacaan pada ayat berikutnya.
- c) *Ibtida'* adalah memulai bacaan kembali sesudah waqaf dari awal suku kata pada ayat berikutnya.

²⁷ Ashim Yahya, *Metode al-Huda Tajwid Al-Qur'an Mudah Praktis,...*, Hlm. 16-17

d) *Qatha'* adalah mengakhiri bacaan Al-Qur'an dengan memotong bacaan sama sekali. Dan apabila hendak membuka bacaan kembali sesudah melakukan *qatha'*, disunnahkan membaca *isti'adzah* lagi.²⁸

5) Memperhatikan *gharib*

Gharib artinya asing. Bacaan *gharib* adalah bacaan asing, yaitu bacaan yang tidak sebagaimana biasanya sehingga dikhawatirkan salah dalam membacanya. Umat Islam di Indonesia mayoritas mengikuti bacaan dari Imam 'Ashim melalui periwayatan hadis Hafs. Macam-macam bacaan *gharib* antara lain: *saktah, imalah, isyam, naql, tashil*.²⁹

- a) *Saktah*, berhenti sejenak tanpa bernafas. Tanda *saktah* di dalam Al-Qur'an ada 4 tempat yaitu pada: QS. Al-Kahfi ayat 1, QS. Yasin ayat 52, QS. Al-Qiyamah ayat 27, QS. Al-Muthaffifin ayat 14.
- b) *Imalah*, membaca huruf yang berharakat fathah dimiringkan ke kasrah. Terdapat dalam QS. Hud (11) ayau 41.

²⁸ Nur Asiyah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an...", Hlm.31 & 32

²⁹ Nur Asiyah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Swadaya Kendal",... Hlm.9-33

- c) *Isyamm*, menampakkan isyarat dhammah yang terbuang dengan isyarat bibir. Terdapat pada QS. Yusuf (12) ayat 11.
- d) *Tashil*, Cara membaca hamzah yang kedua dengan suara ringan. Terdapat di QS. Fushila (41) ayat 44.
- e) *Naql*, memindahkan kharakat suatu huruf ke huruf sukun sebelumnya.³⁰

c. Keutamaan Membaca Dan Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Ada beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Dianara keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1) Mendapat Pahala

Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa tiap-tiap orang yang membaca Al-Qur'an dalam shalat akan mendapat pahalah lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya. Membaca Al-Qur'an diluar shalat dengan berwudhu' akan mendapat pahala sepuluh kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya.³¹

2) Menjadi manusia yang terbaik

³⁰ Tombak Alam, Ilmu Tajwid, (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 39 & 40

³¹ Nur Asiyah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an...", Hlm.16

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

3) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang siang dan malam. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang saleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

4) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir dan batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

5) Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederhana dengan para malaikat. Artinya derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan tentu segala do'a dan hajatnya dikabulkan oleh Allah.

6) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Diantanya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

7) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan hafalan maupun melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya, bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia semua perabotan dan peralatan yang diperlukan.³²

d. Adab-adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah swt yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi

³² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2007), Hlm.60-64

dengannya, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama diantaranya adalah :

1) Berguru secara *musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung.

2) Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha-Nya bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

3) Dalam keadaan bersuci

Disunnatkan berwudhu dan menghadap kiblat bagi yang ingin membaca Al-Qur'an karena Baginda Rasulullah Saw. tidak senang bila dipanggil oleh Allah swt. Kecuali dalam keadaan suci.

4) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika membaca Al-Qur'an ditempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan

seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan beribadah dengan-Nya.³³

5) Ukuran bacaan

Paling cepat mengkhhatamkan seluruh Al-Qur'an yang berjumlah tiga puluh juz adalah dalam waktu 3 hari. Yang palig lama adalah sebulan, atau sehari satu juz. Dan baik pula mengkhhatamkan Al-Qur'an selama diatara kedua waktu ini sesuai dengan tingkat tekad dan semangatnya.

6) Tartil dengan cara yang benar

Ibnu Abbas pernah berkata: “Membaca surah az-Zalzalah dan Al-Qari'ah denan menghayatinya lebih aku sukai dari pada membaca Al-Baqarah dan Ali-Imran tanpa penghayatan”.³⁴

7) Menangis

Disunnatkan menangis ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hadist Rasulullah saw. yang artinya :”*sesungguhnya A-Qur'an itu dibaca dengan sedih, dan jika kamu sekalian membacanya maka bersedihlah*”. (HR. Abu Ya'la dan Abu Naim).

Kita bisa menangis ketika membaca Al-Qur'an apabila kita mengetahui makna dan tafsir ayat Al-

³³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*, ...hlm.38-42

³⁴ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), Hlm. 160.

Qur'an yang dibaca dengan cara tartil yang baik. Diiringi dengan menghayati ayat-ayat ancaman sambil merasakan betapa besar dosa dan kelalaian kita terhadap kewajiban.

8) Memenuhi hak ayat

Apabila membaca ayat sajdah, maka kita disunnatkan bersujud dalam keadaan suci.

9) Ketika ingin memulai pembacaan Al-Qur'an dianjurkan terlebih dahulu membaca Ta'awudz, membaca surah An-nas, al-Falaq, al-Fatihah.³⁵

10) Berinteraksi dengan ayat sesuai kandungannya

Telinga mendengar firman Allah dan sabda Rasulullah seakan-akan Allah dan Rasulullah sendiri yang sedang berbicara kepada kita dan kita mendengarkannya.. Apabila nama Allah disebut, hendaknya kita mengucapkan *Subhanallah* atau *'Azza wa Jalla*. Apabila nama Rasulullah yang disebut, hendaknya kita mengucapkan *shallallahu alaihi wa sallam*, dan apabila nama sahabat disebut, hendaknya kita mengucapkan *Radhiyallahu 'anha* untuk wanita. Jika nama orang saleh disebut, hendaknya kita ucapkan

³⁵ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an, ...*, Hlm.163

rahmatullah 'alaihi. Jika nama nabi atau nama malaikat yang disebut, hendaknya kita ucapkan *'alaihi salam*.³⁶

11) Membaca dengan suara keras

Yaitu dengan suara yang dapat didengar oleh dirinya sendiri dan orang lain yang ada didekatnya.

12) Menghias dan memerdukan suara

Hal ini didasarkan pada hadist-hadist berikut :

“Hiasilah Al-Qur’an itu dengan suaramu.” (HR. Abu Daud dan Nasa’i)

*“Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak bernyayi (memerdukan suara) ketika membaca Al-Qur’an”.*³⁷

2. Sekolah Dasar

a. Pengertian Sekolah Dasar

Secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 17 ayat 1&2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah; pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta

³⁶ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) Hlm.155-158

³⁷ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur’an*,... hlm. 164

sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Jadi pendidikan dasar yang dimaksudkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tersebut adalah pendidikan yang berbentuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Pendidikan dasar tersebut tidak hanya pendidikan dasar di sekolah dasar saja, tetapi juga pada sekolah menengah pertama. Dengan kata lain, yang dimaksud pendidikan dasar dalam Undang-Undang tersebut adalah pendidikan wajib 9 tahun.³⁸

b. Tujuan Sekolah Dasar

Adapun bila dilihat dari tujuan pendidikan sekolah dasar, menurut Mirasa dkk. (2005) dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Dengan demikian, sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi juga harus mengembangkan potensi pada siswa, baik potensi mental,

³⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 17 ayat (1 dan 2)

sosial, dan spiritual. Sekolah dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁹

Disamping itu, tujuan akhir pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak didik yang membangun dirinya, dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pada jenjang pendidikan selanjutnya, dan mampu hidup di masyarakat, mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan.⁴⁰

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (non formal) untuk anak-anak usia TK/SD (usia 4-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an dari segi materi atau muatan pengajaran, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2016), Hlm. 69

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,...Hlm. 83

Sekolah Dasar (SD) atau pada sekolah formal , bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau sekolah formal lainnya. Materi pengajaran pada taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca tulis Al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman, dan lain sebagainya.

Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'a'an pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, khususnya dalam misi penanaman akidah serta pengembangan iman dan taqwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).⁴¹

⁴¹ Unggul Priyadi, dkk., “Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, (Vol.2, No. 3, tahun 2013), Hlm. 7 & 56-58

4. Kyai Kampung

a. Pengertian kyai kampung

Menurut Geertz dan Horikoshi, kyai adalah tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Posisi sentral tersebut terkait dengan kedudukannya sebagai orang yang terdidik dan kaya ditengah masyarakat. Sebagai elite terdidik kyai memberikan pengetahuan Islam kepada penduduk desa. Sesuai dengan fokus penelitian ini, Kyai kampung merupakan elite religius yang ada dalam masyarakat pedesaan. Karena kyai merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan kegamaan. Dengan kelebihanannya tersebut masyarakat menjadikannya sebagai seorang guru yang dapat menjadi tempat untuk bertanya berbagai masalah. Mereka hidup bersatu dengan masyarakat dengan menjalankan peran yang dimilikinya.⁴²

b. Peran Kyai Kampung

Peran mereka di masyarakat kampung ialah sebagai pemimpin yang harus selalu mengayomi dan membimbing masyarakat untuk berbuat kebaikan. Disamping sebagai pemimpin, salah satu peran Kyai Kampung di masyarakat adalah sebagai guru ngaji untuk masyarakat dan anak-anak yang ada di suatu daerah tersebut. Istilah guru ngaji pada

⁴² M. Khanif Dakhiri. *Kiai Kampung dan Demokrasi Lokal*, (Yogyakarta: KLIK.R, 2007), hlm. 1

umumnya adalah seseorang yang bisa memberikan pelajaran agama dan identik dengan seseorang tokoh masyarakat yang berjuang dengan ikhlas untuk mengamalkan ilmu, tanpa mengharapkan imbalan apapun. Guru ngaji adalah profesi mulia yang mengemban misi agung dalam menyebar luaskan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membimbing masyarakat menuju keselamatan dunai akhirat. Dalam pandangan Muhaimin, guru ngaji yang baik adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru ngaji secara optimal.⁴³

c. Pengajaran Al-Qur'an Oleh Kyai Kampung

Kecuali dilingkungan keluarga ulama, pada umumnya keluarga muslim dipedesaan tidak melakukan pendidikan agama bagi anak-anak mereka sendiri di rumah. Salah satu penyebabnya adalah hal itu sering berada diluar kemampuan mereka. Untuk mengajar anak-anak mereka membaca dan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara benar, betapapun sederhananya, diperlukan pengetahuan tentang huruf dan tata bahasa Arab itulah sebabnya banyak orang tua mendorong anak-anaknya yang mulai menginjak usia sekolah untuk belajar mengaji bersama teman sebayanya

⁴³ Al-Hanif, "Guru Ngaji : Profesi Mulia", <http://hefnizeinstainjember.blogspot.com/2014/02/guru-ngaji-profesi-mulia.html?m=1>, diakses 1 April 2019

dilanggar atau dirumah salah seorang guru mengaji terdekat.⁴⁴

Ngaji atau *ngaos*, merupakan istilah yang umum dipakai untuk berbagai kegiatan belajar agama Islam. Dengan demikian ada berbagai macam bentuknya. Yang paling awal dan umum adalah pengajian Al-Qur'an untuk anak-anak. Ini adalah pelajaran dasar yang berisi pengenalan huruf dan tata bahasa Arab sederhana, tata cara sholat dan wudhu, menghafal beberapa macam do'a pendek dan puji-pujian serta menghafal beberapa ayat Al-Qur'an (disebut apalan atau turutan). Dalam pelajaran turutan, anak diajar menghafal dan melafalkan ayat mulai dari yang pendek ke ayat yang lebih panjang. Anak-anak tersebut juga diajarkan beberapa unsur ilmu tajwid yang kedalamannya tergantung kepandaian sang guru.

Cara atau metode pengajaran Al-Qur'an yang digunakan sangat bersifat individual. Pada prinsipnya, setiap anak diajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan masing-masing. Seorang anak dianggap selesai pelajaran dasar bila telah berhasil menamatkan membaca seluruh ayat Al-Qur'an . pencapaian ini ditandai dengan upacara yang disebut khataman.⁴⁵

⁴⁴ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren – Kiai Langgar Di Jawa*, (, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 1999), Hlm.121

⁴⁵ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren – Kiai Langgar Di Jawa*,... Hlm.123

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah berkenaan dengan mata pelajaran agama yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam sifatnya lebih khusus, seperti yang tercantum dalam PP No.55 Tahun 2007 Bab I, pasal 1: pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Berbeda dengan pendidikan Islam yang cakupannya luas, mencakup tentang lembaga, pemikiran, filsafat, sejarah, dan teori. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (PP No. 55/2007, Bab II ayat 1 dan 2).⁴⁶

⁴⁶ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 42

Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah menyerasikan dengan perkataan diatas, dengan menambahkan perkataan Islami, yakni pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik yang berasa Islam dalam dalam mengamalkan ajaran Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴⁷

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan atau membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (1976) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.⁴⁸

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli

⁴⁷ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, ...*, Hlm.43

⁴⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 16

mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan diatas.

b. Faktor Intelektual

Wechster (dalam Harris dan Sipay, 1980) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Penelitian Ehansky (1963) dan Muehl dan Forrel (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.⁴⁹

⁴⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, ...*, Hlm. 17

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup; Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah dan Faktor sosial ekonomi keluarga siswa

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup; motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁵⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka memuat uraian sistematis hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini sendiri berfokus pada Komparasi atau perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan latar belakang yang berbeda. Dan untuk mendukung penelitian ini, penulis harus mencari data - data yang relevan dengan fokus yang akan diteliti. Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan ditulis, diantaranya adalah :

1. Skripsi oleh Eva Ade Lutfianingsih (1503016149) Mahasiswa UIN Walisongo Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan

⁵⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, ...,* hlm.19

Pendidikan Agama Islam Tahun 20017 dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana pembelajaran PAI kelas XI di SMA 5 Semarang (2) Mengetahui bagaimana pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Semarang (3) Mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Semarang. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa (1) pembelajaran PAI kelas XI di SMA N 5 Semarang seperti pembelajaran PAI di sekolah lain, aspek yang diajarkan meliputi: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih dan juga SKI. (2) Yang membedakan pembelajaran PAI di kelas XI SMA N 5 Semarang dengan pembelajaran PAI di tempat lain terletak pada pembagian jam pelajarannya. Pembelajaran PAI disana ialah 2 jam pelajaran digunakan untuk membahasmateri pokok, dan 1 jam untuk untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. (3) terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dikarenakan adanya 1 jam pelajaran khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁵¹

⁵¹ Eva Ade Lutfianingsih, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA N 5 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hlm.vi

2. Skripsi Oleh Rizki Nur Tri Rahayu, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI dan SD di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta serta untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta. Hasilnya, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI memiliki rata-rata nilai tes sebesar 83,92 dan kemampuan membaca siswa lulusan SD memiliki rata-rata nilai tes sebesar 76,48. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan antara siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD.⁵²
3. Skripsi oleh Anaa Qurratul A'yun Fithriyani, mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul Studi Komparasi Antara Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Yang Berasal Dari SD Dan Dari MI Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMPN 5

⁵² Rizki Nur Tri Rahayu, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm.xi

Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan latar belakang pendidikan dasar mereka serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI mereka di SMPN 5 Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Sidoarjo berdasarkan latarbelakang pendidikan dasarnya memiliki perbedaan serta memiliki pengaruh pula pada prestasi belajar PAI mereka.⁵³

Berdasarkan hasil telaah pustaka diatas, meskipun pada dasarnya arah dan tujuan beberapa penelitian diatas sama dengan penelitian ini yaitu tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, akan tetapi terdapat titik fokus yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai objek dan metode penelitiannya. Penelitian ini objeknya berfokus pada siswa SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan

⁵³ Anna Qurratul A'yun Fithriyani, *Studi Komparasi Antara Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Yang Berasal Dari SD Dan Dari MI Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMPN 5 Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017) Hlm. vi

kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti.⁵⁴

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung. ($H_0 : \mu_1 - \mu_1 = 0$).

H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung. ($H_a : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$).

⁵⁴ Wikipedia, "Hipotesis", <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hipotesis>.
Diakses 4 Maret 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis komparasi. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, misalnya dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.⁵⁵

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimen.⁵⁶

Adapun penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.274

⁵⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan Penelitian, Penulis mengambil tempat dan waktu penelitian dengan rincian sebagai berikut:

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat atau berlokasi di SDN Ronggo 01 Desa Ronggo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

b) Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan peneliti dalam mengadakan penelitian mulai dari bulan April 2019 sampai selesai.

Pemilihan tempat penelitian di sekolah tersebut ialah karena melihat terdapat beberapa macam tempat belajar Al-Qur'an di desa Ronggo, diantaranya TPQ, rumah kyai atau ustadz maupun mushalla atau masjid. Sehingga menjadikan siswa SDN Ronggo 01 tidak semuanya belajar Al-Qur'an pada satu tempat yang sama. Hal itu dianggap bisa dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu karena lokasi-lokasi itu berbeda dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya.

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ... hlm.274

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan, berat badan, dan sebagainya.⁵⁸ Variabel juga diartikan sebagai obyek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Variabel tersebut melekat pada unit yang diamati.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 variabel yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ sebagai variabel (Y_1) dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung sebagai variabel (Y_2). Adapun variabel itu dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya:

1. Makhorijul huruf
2. Tajwid
3. Tartil
4. Gharib
5. Al Waqfu Wal Ibtida'

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 110

⁵⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), hlm. 156.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup yang ditentukan.⁶⁰

Yang menjadi popuasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Ronggo 01 mulai dari kelas 1-6 Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2019, diketahui jumlah keseluruhan siswa SDN Ronggo 01 adalah 227.

2. Sampel

Sampel adalah bagian-bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil harus mewakili (representatif) dari penelitian.⁶¹

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 118

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,... hlm. 111

Penentuan sampel mengacu pada jenis penelitian yang berbeda menurut jumlah subjek yang berbeda sesuai dengan desainnya agar memperoleh hasil analisis yang akurat. Dalam penelitian komparatif setidaknya memerlukan 15 subjek untuk masing-masing kelompok.⁶²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel cluster. Sampel yang diambil ialah khusus siswa kelas 6 SDN Ronggo 01 yang berjumlah 40 siswa dan terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VI A dan kelas VI B. Kelompok 1 terdiri dari 15 orang siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ, kelompok 2 terdiri dari 15 orang siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu:

1. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah

⁶² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.148

penelitian.⁶³ Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali informasi seputar profil sekolah, data evaluasi dari guru PAI, data dari TPQ, dan data dari Kyai kampung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁶⁴ Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, yakni pada awalnya peneliti mewawancarai narasumber mengenai masalah atau data yang ingin didapat secara terstruktur, kemudian jika masih memungkinkan untuk menggali informasi yang lebih mendalam maka peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih terbuka.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kondisi real kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01. Yang dijadikan narasumber untuk penelitian ini yaitu guru mata pelajaran agama, guru TPQ, Kyai kampung yang mengajar Al-Qur'an dan sejumlah siswa SDN Ronggo 01.

⁶³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 181

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.194

3. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁵ Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang proses pembelajaran PAI dan Al-Qur'an pada SDN Ronggo 01, TPQ dan Kyai kampung.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dan menganalisis data yang sudah terkumpul, maka peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁶

Dalam penelitian ini, penulis akan mengomparasikan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD dengan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan teknik analisis komparasi.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... Hlm. 203

⁶⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (Mix Method)*, ..., Hlm.199

Setelah semua data terkumpul secara lengkap maka tahap pengolahan data penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan pengolahan data paling awal setelah selesai melakukan penelitian. Data yang didapatkan dari hasil tes membaca Al-Qur'an siswa. Data tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor dari tabel frekuensi distribusi frekuensi tersebut dengan menentukan interval, mean, dan standar deviasinya.

2. Uji Persyaratan

- a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS.

Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.⁶⁷

⁶⁷ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 166.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS dengan taraf signifikansi 5%.

3. Uji Perbedaan/ Uji-t

Dalam analisis ini penulis memasukkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi. Data akan di analisis dengan menggunakan teknik uji-t independent yang dimaksudkan untuk menguji perbedaan rerata tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 \text{ dan } \bar{Y}_2}{S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

Keterangan:

T : nilai indeks t yang dihitung

\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 : nilai rerata kelompok 1 dan 2

$s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$: nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2

Untuk dapat melakukan uji perbedaan/ uji-t menggunakan rumus diatas, maka dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis statistik yang akan diuji dengan rumusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung. ($H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$).

H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung. ($H_a : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$).

b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk).

c. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok. Tabel ini berisi kolom skor masing-masing kelompok (Y_1 dan Y_2) dan jumlahnya (ΣY_1^2 dan ΣY_2^2) serta kolom kuadrat dari skor masing-masing kelompok (Y_1^2 dan Y_2^2) dan jumlahnya (ΣY_1^2 dan ΣY_2^2).

d. Menghitung nilai rerata kelompok 1 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ: \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswayang berlatar belakng pendidikan Kyai Kampung: \bar{Y}_2) berdasarkan hasil perhitungan pendahuluan dalam tabel.

Perhitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok (ΣY_k) dengan banyaknya subjek kelompok (n_k) tersebut:

$$1) \bar{Y}_1 = \Sigma Y_1 / n_1$$

$$2) \bar{Y}_2 = \Sigma Y_2 / n_2$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, ΣY_1 dan ΣY_2 adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2⁶⁸.

- e. Menghitung nilai galat baku perbedaan antara rerata kelompok 1 dan 2, $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ dengan rumus:

$$s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2} = \frac{\sqrt{\Sigma y_1^2 + \Sigma y_2^2}}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Dimana $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ adalah nilai galat baku perbedaan rerata 1 dan kelompok 2, $\Sigma y_1^2 + \Sigma y_2^2$ adalah nilai jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

Untuk dapat menggunakan rumus tersebut diatas perlu dihitung terlebih dahulu sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk masing-masing kelompok dengan rumus:

$$a) \quad \Sigma y_1^2 = \Sigma Y_1^2 - (\Sigma Y_1)^2 / n_1 \text{ dan}$$

⁶⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, hlm. 258.

$$b) \Sigma y_2^2 = \Sigma Y_2^2 - (\Sigma Y_2)^2/n_2 .$$

2) Memasukkan hasil perhitungan (a1 dan a2) tersebut kedalam rumus galat baku perbedaan $S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$

f. Memasukkan hasil perhitungan langkah d dan e kedalam rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 \text{ dan } \bar{Y}_2}{S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

g. Uji signifikansi

Langkah dalam analisis ini digunakan untuk menguji signifikansi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika $t < t_{(\alpha; dk)}$ atau t -hasil amatan/ penghitungan lebih kecil dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka terima H_0 dan tolak H_a sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikansi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung.

2) Jika $t \geq t_{(\alpha; dk)}$ atau t -hasil amatan/penghitung sama atau lebih besar dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka tolak H_0 dan terima H_a sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung.

- h. Menghitung proporsi varian kemampuan membaca Al-Qur'an yang disumbangkan oleh perbedaan kategori.

Apabila data perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil yang signifikan, maka dilakukan perhitungan proporsi varian yang disumbangkan oleh adanya perbedaan kategori siswa (lulusan MI dan SD) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 \pm n_2 - 2}$$

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SDN Ronggo 01

SDN Ronggo 01 adalah salah satu sekolah yang ada di desa Ronggo kecamatan Jaken kabupaten Pati, disamping berdirinya sekolah lain. Didirikan diatas lahan seluas 1.400 m² sejak 01 Desember 1984 oleh pemerintah Kabupaten Pati Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Jaken dengan Nomor akte pendirian 421.2/007/XII/34/84. Penyelenggaraan pendidikan berlangsung di pagi hari tanpa ada perubahan dari dulu hingga sekarang. Untuk saat ini SDN Ronggo 01 sudah menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sudah teakreditasi A.⁶⁹

SDN Ronggo 01 sudah beberapa kali berganti pimpinan, hingga dibawah pimpinan kepala sekolah yang menjabat sekarang yaitu Sukaryo, S.Pd. SDN Ronggo 01 sudah mempunyai guru-guru yang berkompeten dibidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena mayoritas lulusan sarjana (S1) sesuai bidangnya masing-masing. Saat ini guru yang mengajar berjumlah 13 orang, yang

⁶⁹ SDN Ronggo 01, dikutip dari Dokumen Berita Acara Serah Terima Jabatan Kepala SDN Ronggo 01

dirinci sebagai berikut: guru kelas berjumlah 8 orang, selebihnya yaitu 2 guru mapel Pendidikan Agama Islam, 1 Guru mapel PJOK, 1 guru mapel bahasa Jawa, 1 guru mapel bahasa Inggris. Selain itu ada juga seorang penjaga sekolah/kebun.

Untuk jumlah keseluruhan siswa SDN Ronggo 01 tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebanyak 227 siswa. Baik guru, karyawan maupun siswa seluruhnya beragama Islam. SDN Ronggo 01 terdiri dari 8 kelas yaitu: (1) kelas I/A dengan jumlah siswa laki-laki 14 orang dan 8 orang siswa perempuan (2) kelas I/B, jumlah siswa laki-laki 11 orang dan perempuan 9 orang (3) kelas II, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan 14 orang (4) kelas III, siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 10 orang (5) kelas IV, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan 12 orang (6) kelas V, jumlah siswa laki-laki 13 orang dan perempuan 17 orang (7) kelas VI/A, sebanyak 9 orang siswa laki-laki dan 10 perempuan (8) VI/B, jumlah siswa laki-laki 12 orang sedangkan siswa perempuan 10 orang.⁷⁰

SDN Ronggo 01 mempunyai bangunan gedung permanen yang terletak diatas tanah seluas 1.400 m² yang menjadi milik sendiri. Memiliki sarana dan prasarana yang

⁷⁰ SDN Ronggo 01, dikutip dari Dokumen Berita Acara Serah Terima Jabatan Kepala SDN Ronggo 01.

cukup untuk proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa tahun terakhir SDN Ronggo 01 mulai berbenah. Hal ini dapat dilihat ketika memasuki lingkungan SDN Ronggo 01 Jaken Pati. Diantaranya bangunan yang sudah ada yaitu: Ruang guru, Ruang kepala sekolah, Ruang kelas (6 kelas), Perpustakaan yang memadai (2 ruang) dan toilet. Selain itu beberapa fasilitas yang sudah tersedia berupa sumber listrik dan akses internet.⁷¹

2. Visi dan Misi SDN Ronggo 01

Adapun Visi dan Misi yang dicanangkan oleh SDN Ronggo 01 adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, berkualitas dan berwawasan luas.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

⁷¹ *Observasi*, SDN Ronggo 01 Jaken Pati pada hari Rabu, 24 April 2019, pukul 10.00 WIB.

- 5) Menjalani kerja sama yang harmonis atas warga sekolah dan masyarakat, serta lembaga lain yang terkait.
- 6) Menciptakan manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah.⁷²

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan TPQ dan Kyai Kampung Pada Mapel PAI

Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil studi lapangan berupa kemampuan membaca AlQur'an siswa SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung pada mata pelajaran PAI. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi yang diambil dari data evaluasi tes membaca Al-Qur'an oleh guru PAI setempat. Yang dijadikan bahan untuk penelitian adalah terkhusus nilai membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN Ronggo 01 Jaken Pati. Untuk siswa yang berlatar belakang TPQ diambil 15 sampel data, begitu pula pada siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung juga diambil 15 sampel data.

Tes yang dilakukan oleh guru PAI SDN Ronggo 01 kepada siswa berupa tes lisan, siswa maju satu persatu membaca ayat Al-Qur'an yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan indikator. Adapun lebih lengkapnya akan disajikan dalam tabel berikut:

⁷² SDN Ronggo 01, dikutip dari Majalah Dinding.

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Tes Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN
Ronggo 01

No	Indikator	Kriteria Penskoran	Rentang Skor	Skor Maks.
1.	Makharijul huruf	Melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai hak-haknya serta sesuai dengan sesuai dengan tempat & sifatnya	0-20	20
2.	Tajwid	Praktik hukum nun sukun dan tanwin dan hukum nun sukun	0-5	20
		Praktik hukum qolqolah, hukum lafadz Allah dan hukum ۞	0-5	
		Praktik hukumm Ro'	0-5	
		Pratik hukum mad	0-5	
3.	Gharib	Praktik bacaan Isymam, Tashil, Imalah, Saktah, badal dan naql	0-10	20
		Praktik bacaan tanda waqaf dan ibtida'	0-10	
4.	Al- Waqfu Wal Ibtida'	Ketepatan santri dalam menerapkan berhenti atau lanjutnya suatu bacaan	0-20	20
5.	Tartil	Membaca tanpa putus-putus	0-10	20
		Kelancaran merangkai huruf	0-10	
Jumlah Skor Perolehan				

Pedoman skor akhir:

Nilai 40-55 : kurang baik

Nilai 56-70 : cukup

Nilai 71-85 : baik

Nilai 86-100 : sangat baik.

Terdapat 5 aspek yang dinilai dalam tes membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN Ronggo 01 yaitu meliputi; bacaan makharijul huruf, tajwid, gharib, Al waqfu wal ibtida' dan ketartilan. Dari kelima aspek tersebut masing-masing aspek memiliki kriteria tertentu.

1. Dalam menilai makharujul huruf, hal yang harus diperhatikan guru ialah bagaimana pelafalan huruf hijaiyah siswa apakah sudah benar dan sesuai dengan haknya atau belum. Kemudian skor yang diberikan antara 0-20 dan disesuaikan dengan kemampuan individu siswa.
2. Dalam menilai bacaan tajwid hal yang harus diperhatikan meliputi; a) hukum bacaan nun sukun & mim sukun dengan skor antara 0-5, b) hukum qolqolah, hukum lafadz Allah dan hukum ﷻ dengan skor antara 0-5, c) hukum Ro' sornya 0-5, d) hukum mad skornya 0-5.
3. Penilaian gharib, hal-hal yang diamati meliputi: Praktik bacaan Isymam, Tashil, Imalah, Saktah, badal dan naql dengan memberikan skor antara 0-10 kemudian aplikasi tanda baca waqaf dan ibtida' dengan skor antara 0-10.
4. Al Waqfu Wal Ibtida', hal yang diamati yaitu Ketepatan siswa dalam menerapkan berhenti atau lanjutnya suatu bacaan. Skor yang diberikan berkisar antara 0-20.

5. Ketertarikan bacaan. Hal yang diamati diantaranya cara membaca siswa terputus-putus atau tidak & bagaimana kelancaran siswa merangkai huruf. Skor yang diberikan antara 0-20.

Setelah diketahui semua skor dari masing-masing kriteria, kemudian semua skor tersebut dijumlahkan. Jumlah dari keseluruhan skor itulah yang menjadi nilai perolehan tes membaca Al-Qur'an siswa.⁷³

1. Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ

Hasil akhir penskoran data kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ diperoleh sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4.2
Data Responden Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ

No	Nama Siswa	Skor (Y ₁)
1	Puspa Arum Dwi L	85
2	Risma Afi Salwa I	85
3	M Abi Bayu Pratama	78
4	Suto Wijoyo	80
5	M Abdul Rochim	80
6	Andika Mahmud A	78
7	Naila Noor Hafidhoh	86
8	Wahyu Badruttamam	78

⁷³ *Wawancara*, dengan Ibu Panisih, Kepala dan guru TPQ Raudlatul Falah, pada hari minggu, 28 April 2019 pukul 16.00 WIB.

⁷⁴ SDN Ronggo 01, dikutip dari Dokumen daftar Nilai Guru PAI Kelas VI.

9	Amelia Nur Haryanti	85
10	Nina Marshela	80
11	Andika Mahmud Abbas	83
12	Habib Nur Hadi	77
13	Azkie Handayani	75
14	Ilham Ikmatu Sowafil	70
15	Ikka Rizky Annisa MP	80
Jumlah		1200

Pada tabel di atas, dari total keseluruhan siswa kelas VI yang berjumlah 40 siswa, penulis mengambil responden yang berasal dari TPQ berjumlah 15 siswa. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan responden penelitian. Sehingga dari 15 siswa tersebut 1 siswa yang mendapat kategori skor cukup, adapun siswa yang mendapat kategori skor baik berjumlah 13 siswa, sedangkan siswa yang mendapat kategori skor sangat baik berjumlah 1 siswa. Dari keseluruhan hasil tes maka dapat diambil rata-rata skor tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang TPQ sebesar 80.

2. Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Kyai Kampung

Sebelum menyajikan analisis data penelitian, terlebih dahulu peneliti menyajikan data penelitian dari hasil dokumentasi nilai membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN

Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Responden Yang Berlatar Belakang Pendidikan Kyai Kampung

No	Nama Siswa	Skor (Y ₂)
1	Abdul Faqih	84
2	Khoirunnisa	84
3	Nyuswantoro Febri Mahayana	78
4	Riani Mukti Hastuti	80
5	Riana Wahyuningsih	79
6	Echyk Nur Solihah	80
7	Imelda A Elistyawati	80
8	Ahmad Rayhan Farid M	78
9	Bunga Adinda Putri M	79
10	Suci Ulfa Anggraeni	78
11	Pringgodani Azizul Hakim	73
12	Zaim Matul Ami	70
13	Rusdianto	75
14	Retno Amelia	78
15	Saepul Rohman	80
Jumlah		1176

Secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ dikatakan hampir sama dengan kemampuan siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung . Hal ini dikarenakan materi pelajaran yang diajarkan oleh kedua jenis lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut relatif sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada siswa kelas VI SDN Ronggo 01 Jaken Pati yang berlatar

belakang pendidikan Kyai Kampung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tergolong baik. Banyak dari mereka yang sudah bisa memahami aspek-aspek dalam membaca Al-Qur'an. Tidak ada siswa yang mendapat skor kurang baik. Siswa yang mendapat skor cukup berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat skor baik sebanyak 14 orang, dan juga tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor sangat baik. Dari keseluruhan hasil tes maka dapat diambil rata-rata skor tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang Kyai Kampung sebesar 78,4.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

- a. Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang Berlatar Belakang TPQ

Tabel 4.4
Data Responden dan Perolehan Skor Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ (Variabel Y_1)

No	Nama Siswa	Skor (Y_1)	Y_1^2
1	Puspa Arum Dwi L	85	7225
2	Risma Afi Salwa I	85	7225
3	M Abi Bayu Pratama	78	6084
4	Suto Wijoyo	80	6400
5	M Abdul Rochim	80	6400
6	Andika Mahmud A	78	6084
7	Naila Noor Hafidhoh	86	7396
8	Wahyu Badruttamam	78	6084

9	Amelia Nur Haryanti	85	7225
10	Nina Marshela	80	6400
11	Andika Mahmud Abbas	83	6889
12	Habib Nur Hadi	77	5929
13	Azkie Handayani	75	5625
14	Ilham Ikmatu Sowafil	70	4900
15	Ikka Rizky Annisa MP	80	6400
n ₁ =15		$\sum Y_1 = 1200$	$\sum Y_1^2 = 96266$

Dari hasil distribusi diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada siswa yang berlatar belakang TPQ adalah 86 dan 70.

Berdasarkan tabel diatas, kemudian dilakukan analisis sebagai berikut:

- a. Mencari Rentang

$$\text{Rentang} = Y_{\text{maks}} - Y_{\text{min}}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (k)

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

Rentang : Perbedaan/selisih antara skor tertinggi dan skor

Terendah

Y_{maks} : Skor tertinggi

Y_{min} : Skor terendah

K : Banyaknya kelas interval

Log : Logaritma

N : Jumlah responden

Diketahui : $Y_{maks} = 86$ $Y_{min} = 70$ $N = 15$

1) Mencari banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log N \\&= 1 + 3,3 \log 15 \\&= 1 + 3,881 \\&= 4,881 \text{ dibulatkan } 5\end{aligned}$$

2) Mencari rentang

$$\begin{aligned}R &= Y_{maks} - Y_{min} \\&= 86 - 70 \\&= 16\end{aligned}$$

3) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}P &= R/K \\16/5 &= 3\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk nilai siswa kelas VI dengan latar belakang pendidikan TPQ adalah 3. Dengan perkiraan luas interval 3 maka gambaran tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Tabel Interval Nilai membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ

Kelas Interval	F	f (%)	Kategori
85-87	4	26,7	Istimewa
82-84	1	6,7	Sangat Baik
79-81	4	26,7	Baik

76-78	4	26,7	Cukup
73-75	1	6,7	Kurang
70-72	1	6,7	Sangat Kurang
	15	100	

- b. Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang Berlatar Belakang Kyai Kampung

Tabel 4.6
Data Responden dan Perolehan Skor Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Kyai Kampung (Variabel Y_2)

No	Nama Siswa	Skor (Y_2)	Y_2^2
1	Abdul Faqih	84	7056
2	Khoirunnisa	84	7056
3	Nyuswanto Febri M	78	6084
4	Riani Mukti Hastuti	80	6400
5	Riana Wahyuningsih	79	6241
6	Echyk Nur Solihah	80	6400
7	Imelda A Elistyawati	80	6400
8	Ahmad Rayhan Farid	78	6084
9	Bunga Adinda Putri M	79	6241
10	Suci Ulfa Anggraeni	78	6084
11	Pringgodani Azizul H	73	5329
12	Zaim Matul Ami	70	4900
13	Rusdianto	75	5625
14	Retno Amelia	78	6084
15	Saepul Rohman	80	6400
$N_2=15$		$\sum Y_2=1176$	$\sum Y_2^2=92384$

Hasil distribusi diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung adalah 84 dan 70.

Dari table diatas kemudian akan dibuat kualitas nilai untuk kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berlatar belakang Kyai Kampung berdasarkan nilai hasil tes membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Mencari Rentang

$$\text{Rentang} = Y_{\text{maks}} - Y_{\text{min}}$$

b) Menentukan banyaknya kelas interval (k)

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

Rentang : Perbedaan/selisih antara skor tertinggi dan skor Terendah

Y_{maks} : Skor tertinggi

Y_{min} : Skor terendah

K : Banyaknya kelas interval

Log : Logaritma

N : Jumlah responden

Diketahui : $Y_{\text{maks}} = 84$ $Y_{\text{min}} = 70$ $N = 15$

1) Mencari banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,881 \\ &= 4,881 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

2) Mencari rentang

$$\begin{aligned} R &= Y_{\text{maks}} - Y_{\text{min}} \\ &= 84 - 70 \end{aligned}$$

$$= 14$$

3) Menentukan kelas interval

$$P = R/K$$

$$14/5 = 3$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk nilai siswa kelas VI dengan latar belakang pendidikan Kyai Kampung adalah 3. Dengan perkiraan luas interval 3 maka gambaran tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tabel Interval Nilai membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung

Kelas Interval	F	f (%)	Kategori
82-84	2	13,3	Sangat Baik
79-81	6	40	Baik
76-78	4	26,7	Cukup
73-75	2	13.3	Kurang
70-72	1	6,7	Sangat Kurang
	15	100	

Dari tabel-tabel yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan dengan mencari rata-rata sebagaimana dijabarkan dengan rumus dibawah ini:

- a. Rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ adalah:

$$Y_1 = \frac{\sum Y_1}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1200}{15} \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

- b. Rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung adalah:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= \frac{\Sigma Y_2}{N} \\
 &= \frac{1176}{15} \\
 &= 78,4
 \end{aligned}$$

Dimana Y_1 Dan Y_2 adalah nilai rerata kelompok 1&2 serta n_1 & n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 & 2.⁷⁵

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 6 SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ adalah 80 yang berada dalam kategori “ baik” yaitu interval 79-81. skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 86 dengan frekuensi 26,7%. Untuk skor terendah yaitu 70 dengan frekuensi 6,7%. Sedangkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 6 SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan Kyai kampung adalah 78. Yang berada dalam kategori “cukup baik” yaitu pada interval 76-78. Skor tertinggi sebesar 84

⁷⁵ Ibnu Hadjar, Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan,...hlm. 258

dengan frekuensi 13,3% dan skor terendah 70 dengan frekuensi 6,7%.

Dengan demikian, dari nilai rata-rata kedua data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SDN Ronggo 01 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI”.

c. Mencari Standar Deviasi (SD) dari dua kelompok:

- 1) Standar Deviasi (SD) dari siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ (Y_1)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{N \Sigma Y_1^2 - (\Sigma Y_1)^2}{N_1 - (N - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{15(96266) + (1200)2}{15 - (15 - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1443990 + 1440000}{210}} \\
 &= \sqrt{\frac{2883990}{210}} \\
 &= \sqrt{13,733} \\
 &= 4,359
 \end{aligned}$$

- 2) Standar Deviasi (SD) dari siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung (Y_2)

$$s = \sqrt{\frac{N \Sigma Y_1^2 - (\Sigma Y_1)^2}{N_2 - (N - 1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{15(92384) + (1176)2}{15 - (15 - 1)}} \\
&= \sqrt{\frac{1385760 + 1382976}{210}} \\
&= \sqrt{\frac{2768736}{210}} \\
&= \sqrt{13,185} \\
&= 3,641
\end{aligned}$$

Tabel 4.8
 Nilai Tertinggi, Terendah, Rerata Dan Standar Deviasi Siswa
 Yang Berlatar Belakang Pendidikam TPQ Dan Kyai Kampung

Kelompok	Terendah	Tertinggi	Rerata	Standar Deviasi
Latar Belakang TPQ	70	86	80	4,359
Latar Belakang Kyai Kampung	70	84	78	3,641
Keseluruhan	70	86	79	4,029

2. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan program komputer *SPSS* dengan *kolmogrov-smirnov* dan menghasilkan output seperti berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan TPQ	Pendidikan Kyai Kampung
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	80.00	78.40
	Std. Deviation	4.359	3.641
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.256
	Positive	.167	.197
	Negative	-.141	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		.645	.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799	.278

Keterangan:

- Sig. = 0.799 > 0.05, maka H_0 diterima artinya kelas yang berlatar belakang Pendidikan TPQ berdistribusi normal
- Sig. = 0.278 > 0.05, maka H_0 diterima artinya kelas yang berlatar belakang Pendidikan kyai kampung berdistribusi normal

Dengan *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ sebesar 0,799, dan nilai signifikansi siswa yang berlatar belakang Kyai Kampung sebesar 0,278. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,799 > 0,05$) dan ($0,27 > 0,05$) maka nilai residual tersebut dinyatakan *normal*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujiannya menggunakan program komputer SPSS dan menghasilkan output seperti berikut:

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	.495	.487
	Equal variances not assumed		

Keterangan:

Sig. = 0.487 > 0.05, maka H_0 diterima artinya kedua kelas tersebut **memiliki varians yang sama (Homogen)**.

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak

Hipotesis

- 1) H_0 = Varians kedua kelompok data identik/homogen
- 2) H_0 = Varians kedua kelompok data tidak sama/heterogen

Dari nilai signifikansi diatas diketahui $0,487 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian varians kelompok data adalah identik/ homogen.

3. Uji perbedaan / Uji-t Independen

Untuk membuktikan adanya perbedaan serta diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

Keterangan:

t : nilai indeks t yang dihitung

\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 : nilai rerata kelompok 1 dan 2

$S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$: nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2

Dalam menganalisis data ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji.
- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik dengan menetapkan taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk).
- c. Membuat tabel persiapan untuk menghitung rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok.
- d. Menghitung nilai rerata kelompok 1 dan 2.
- e. Menghitung nilai galat baku perbedaan.
- f. Memasukkan hasil perhitungan dalam rumus t .

g. Menguji signifikansi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji dengan rumusan:

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$$

Tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung di SDN Rongo 01 Jaken Pati.

$$H_a: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung di SDN Rongo 01 Jaken Pati.

b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik dengan menetapkan taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df). Taraf signifikansi yang ditetapkan untuk kriteria adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$). Sedangkan nilai derajat kebebasan : $(n_1-1) + (n_2-1) = (15-1) + (15-1) = 14 + 14 = 28$. Dengan demikian, berdasarkan nilai t kritis yang menjadi kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik adalah $t(0,05;28) = 2,048$.

c. Menentukan nilai rerata kelompok 1 (siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ) : \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung : \bar{Y}_2)

berdasarkan hasil penghitungan pendahuluan dalam tabel penghitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok (ΣY_k) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:

- 1) Rerata Kelompok 1 (siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ), $n_1 = 15$ dan $\Sigma Y_1 = 1200$. Sehingga:

$$\bar{Y}_1 = \frac{\Sigma Y_1}{15} = \frac{1200}{15} = 80$$

- 2) Rerata Kelompok 2 (siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung), $n_2 = 15$ dan $\Sigma Y_2 = 1176$.
Sehingga:

$$\bar{Y}_2 = \frac{\Sigma Y_2}{15} = \frac{1176}{15} = 78,4$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, ΣY_1 dan ΣY_2 adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

- d. Menghitung galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 dengan langkah:

- 1) Menghitung nilai jumlah kuuadrat Y untuk yang berlatar belakang pendidikan TPQ. Diketahui:

$n_1 = 15$, $\Sigma Y_1 = 1200$, dan $\Sigma Y_1^2 = 96266$. Sehingga:

$$\begin{aligned} \Sigma y_1^2 &= \Sigma Y_1^2 - \frac{(\Sigma Y_1)^2}{n_1} \\ &= 96266 - \frac{(1200)^2}{15} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 96266 - \frac{1440000}{15} \\
&= 96266 - 96.000 = 266,00
\end{aligned}$$

- 2) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai Kampung.
Diketahui:

$n_2 = 15$, $\Sigma Y_2 = 1176$, dan $\Sigma Y_2^2 = 92384$. Sehingga:

$$\begin{aligned}
\Sigma y_2^2 &= \Sigma Y_2^2 - \frac{(\Sigma Y_2)^2}{n_2} \\
&= 92384 - \frac{(1176)^2}{15} \\
&= 92384 - \frac{1382976}{15} \\
&= 92384 - 92198,4 = 185,60
\end{aligned}$$

- 3) Memasukkan hasil penghitungan kedalam rumus galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 $S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2} &= \frac{\sqrt{(\Sigma Y_1^2 + \Sigma Y_2^2)}}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \\
&= \frac{\sqrt{(266,00 + 185,60)}}{(15 - 1) + (15 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}} \\
&= \frac{\sqrt{451,6}}{28} \cdot \sqrt{0,066 + 0,066} \\
&= \sqrt{16,12857} \cdot \sqrt{0,133} \\
&= 4,016 \cdot 0,365 \\
&= 1,466
\end{aligned}$$

Dimana $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ adalah nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan kelompok 2. $\Sigma y_1^2 + \Sigma y_2^2$ adalah nilai jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

- e. Memasukkan hasil penghitungan dalam rumus t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}} \\ &= \frac{80 - 78,4}{1,466} \\ &= \frac{1,6}{1,466} \\ &= 1,091 \end{aligned}$$

4. Uji Signifikansi

Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identifikasi bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi sama atau lebih besar dari t dalam tabel, pada taraf signifikansi 5%. Maka hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi, yaitu ada perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung. Tetapi apabila nilai t yang diperoleh dari hasil obeservasi ternyata lebih kecil dari nilai t dalam tabel, maka hasil penelitian menyatakan non signifikan, yaitu tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung.

Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 28, maka diperoleh t tabel pada taraf signifikansi 5% = 2,143. Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = 1,091 < t_{(0,05;28)} = 2,048$ lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% artinya tidak terdapat perbedaan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan nilai rerata kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa SDN Ronggo 01 yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung tidak signifikan pada taraf 5%. Artinya “*tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN Ronggo 01 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung.*”

5. Proporsi Varian Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Disumbangkan oleh Perbedaan Kategori

Karena hasil dari perhitungan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN Ronggo 01 antara siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung tidak signifikan, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung proporsi varian kemampuan membaca Al-Qur'an yang disumbangkan oleh adanya perbedaan kategori dengan rumus:

$$R^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(1,091)^2}{1,091^2 + 15 - 2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1,19043401}{29,190} \\
&= 0,040781 \\
&= 4,1\%
\end{aligned}$$

Jadi, proporsi varian kemampuan membaca Al-Qur'an yang disumbangkan oleh perbedaan kategori adalah sebesar 4,1%.

Tabel 4.9
Rekapitulasi hasil analisis penelitian

T	Dk	t-tabel	Kesimpulan	Hipotesis
		5%		
1,091	28	2,048	tidak signifikan pada taraf 5%	H ₀ diterima H _a ditolak

Dari penelitian ini diketahui hasilnya tidak signifikan, artinya “*tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berlatar belakang TPQ dan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI.*” Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan TPQ hampir sama dengan kemampuan siswa yang berlatar belakang pendidikan Kyai kampung, dilihat dari skor rata-rata siswa yang berlatar belakang TPQ memperoleh nilai rata-rata sebesar 80, sedikit lebih tinggi daripada siswa lulusan SD yaitu dengan nilai rata-rata 84,5, akan tetapi perbedaan tersebut sangatlah kecil.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan paket lengkap yang berjalan bersamaan dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Hal tersebut bukan terjadi karena faktor kesengajaan, melainkan karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu tidak terlepas dari adanya campur tangan seberapa luas pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang peneliti. Oleh karenanya, Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini baik dari segi materi penelitian maupun materi yang disusun. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan dan menyusun penelitian ini sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan disertai arahan oleh dosen pembimbing.

2. Keterbatasan waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil. Karena penelitian dilakukan pada semester genap dan siswa kelas 6 SDN Ronggo 01 akan menyelenggarakan ujian sekolah, maka observasi tidak

dapat dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Begitu juga pada TPQ Darul Falah, observasi tidak dapat dilaksanakan dengan tuntas dikarenakan pada saat peneliti mulai terjun, santri TPQ Darul Falah sudah mulai mengerjakan ujian semester dan akan mengadakan pengajian akhirussanah. Meskipun banyak hambatan yang penulis hadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

3. Keterbatasan responden dan tempat penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada 1 ruang lingkup sekolah sebagai tempat penelitian dimana responden yang dijadikan sampel penelitian hanya sebagian siswa kelas VI saja yang memenuhi kriteria. Dikarenakan adanya keterbatasan responden dan tempat, maka tidak menutup kemungkinan jika terdapat hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda maupun objek berbeda dan tempat yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian mengenai data dan analisis yang telah dikemukakan pada beberapa bab sebelumnya, maka secara sederhana kesimpulan yang dapat diambil dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara siswa yang berlatar belakang TPQ dan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI.”* Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis yang diperoleh dari hasil t hitung sebesar 1,091. Sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 2,048. Ini berarti nilai t yang diperoleh dari hasil observasi lebih kecil dari nilai t dalam tabel pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati”, peneliti memiliki beberapa saran untuk perkembangan pembelajaran Al-Qur’an yang berimplikasi pada kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yaitu diantaranya:

1. Untuk menciptakan siswa yang terampil membaca Al-Qur’an perlu adanya kerjasama diantara masyarakat, kepala sekolah, guru, terutama orang tua sebagai pihak pendidik yang utama

dan memiliki akses penuh terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Selain belajar Al-Qur'an dilembaga pendidikan, siswa hendaknya belajar secara mandiri dirumah baik didampingi anggota keluarga ataupun seseorang yang ahli dibidangnya.
3. Bagi guru, hendaknya memberikan pengajaran Al-Qur'an yang lebih intensif kepada siswanya baik individu maupun kelompok disamping adanya beberapa kendala yang dihadapi.

C. Penutup

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan baik dari segi isi maupun redaksi. Karena itulah masih memungkinkan upaya penyempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca dalam rangka perbaikan dan pengembangan skripsi ini senantiasa diharapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya serta bisa menjadi bagian dari kontribusi masyarakat Islam untuk mengembangkan cakrawala ilmu pengetahuan di negeri ini. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2107.
- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Al-Hanif, “Guru Ngaji : Profesi Mulia”, <http://hefnizeinstainjember.blogspot.com/2014/02/guru-ngaji-profesi-mulia.html?m=1>, diakses 1 April 2019
- Al Munawar, dkk., *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan hakiki*, Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Zainal , *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rika Cipta, 2010.
- Asiyah, Nur ”Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Swadaya Kendal”, *Laporan Penelitian Individual*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- A'yun Fithriyani, Anna Qurratul, *Studi Komparasi Antara Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Yang Berasal Dari SD Dan Dari MI Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMPN 5 Sidoarjo*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.
- Chaer, Abdul, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dakhiri, M Khanif, *Kiai Kampung dan Demokrasi Lokal*, Yogyakarta: KLIK.R, 2007.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta , *Memelihara Umat Kiai Pesantren – Kiai Langgar Di Jawa*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 1999.
- Eldeeb, Ibrahim , *Be A Living Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Rizki Purta, 2017.

- Hasmi Hashona, Achmad, *Gaya Bahasa Repetisi Dalam Al-Qur'an*, Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2011.
- Hawi, Akmal, *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- J Buollata, Issa, *Al-Qur'an Yang Menakjubkan*, Tangerang: Lentera Hati, 2008.
- Lings, Martin, *Muhammad: His Life Based On the Earliest Sources*, Jakarta : PT Serambi Ilmu semesta: 2009.
- Lutfianingsih, Eva Ade, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA N 5 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2017.
- Majid Khon, Abdul, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Musbikin, Imam, *Mutiara Al-Qur'an*, Madiun : Jaya Star Nine, 2014.
- Nihaya Marzuqoh, Alina, *Peran Sosial Kiai Kampung Di Desa Samrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nurhadi, *Teknik Membaca*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Priyadi, Unggul, dkk., "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA" *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol.2, No.3, tahun 2013.
- Putra Daulay, Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- S Hidayat, Rahayu, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Jakarta: Intermasa, 1990.

- Shihab, M Quraish, *Membaca sirah Nabi Muhammad SAW*, Tangerang : Penerbit Lentera Hati, 2012.
- , *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka: 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode penelitian kombinasi (Mix Method)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group: 2016.
- Tri Rahayu, Rizki Nur, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ulwan, M Nasihun, "Teknik Pengambilan Sampel dengan metode purposive sampling", dalam <http://www.Portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.Html?m=1>, diakses 20 Februari 2019
- Yahya, Ashim, *Metode al-Huda Tajwid Al-Qur'an Mudah Praktis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Yusdi, Milman, "Pengertian Kemampuan", dalam <http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertiankemampuan.html?m=1>, diakses 20 Februari 2019
- , "Metodologi Penelitian", dalam <http://milmanyusdi.blogspot.com/2009/11/metodologi-penelitian-bab-iii.html?m=1>. Diakses 3 Maret 2019.

Lampiran 1

DATA SEKOLAH

- 1) Nama Sekolah : SD Ronggo 01
- 2) Status Sekolah : Negeri
- 3) NISS : 101031806026
- 4) NPSN : 20316173
- 5) NIB/NSB : 0081138303112002
- 6) Tahun Pendirian : 01 Desember 1984
- 7) No Akte Pendirian : 421.2/007/XII/34/84
- 8) Penyelenggara : Pemerintah Kanupaten Pati.
Korwil Bidang Pendidikan Kec
Jaken.
- 9) Jenjang Akreditasi : A
- 10) Bidang Kegiatan : Jasa Pendidikan Dasar enam tahun.
- 11) Luas Tanah Sekolah : 1.400 m²
- 12) Luas Bangunan Sekolah : 505 m²
- 13) Bangunan yang dimiliki : 2 lokal ruang kelas, 1 perpustakaan,
1 ruang kepala sekolah, 1 rumah
dinas, 1 kamar mandi
- 14) Status Tanah Sekolah : Milik
- 15) Alamat : Desa Ronggo Rt.07 Rw.08
Kecamatan.Jaken Kabupaten. Pati
- 16) Posisi Geografis : -6.7544 Lintang, 111.214 Bujur
- 17) E-mail : sdnronggo01@yahoo.co.id

Lampiran 2

**DAFTAR PERSONALIA GURU, PENJAGA DAN SISWA SDN
RONGGO 01**

NO	NAMA / NIP	PANGKAT GOL/ RUANG	JABATAN	MENGAJAR KELAS
1	SUHARTO, S.Pd NIP.19630410 198304 1 001	PEMBINA IV/a	KS	
2	IBNU PURWANTO, S.Pd NIP.19600808 198201 1 010	PEMBINA IV/a	GURU KELAS	III
3	H. FAHRUR ROZI, S.Pd.I NIP.19591103 198304 1 001	PEMBINA IV/a	GURU PAI	I, II, III, IV, V I
4	SUMARDI, S.Pd 19630328 198608 1001	PEMBINA IV/a	GURU KELAS	II
5	SUHARTO, S.Pd NIP.19661210 198806 1 001	PEMBINA IV/a	GURU PJOK	I - VI
6	DENY CHATVIRUNI, A.Ma.Pd NIP.19860316 201101 2 010	PENATA MUDA TK I, III/b	GURU KELAS	VI

7	SARJAN, S.Pd.SD NIP.19651205 200604 1 007	PENATA MUDA , III/a	GURU KELAS	VI
8	SITI SARWENDAH,S.Pd NIP.19910212 201503 2 002	PENATA MUDA , III/a	GURU KELAS	V
9	MUHAMMAD HADI, Ama.Pd NIP. 19820222 201406 1 00 4	PENGATUR MUDA Tk.I , II/b	GURU KELAS	V/B
10	SRI HARTATIK NIP. 19650212 201406 2 00 2	PENGATUR MUDA , II/a	GURU KELAS	I/A
11	ENDAH SULISTYOWATI, S.Pd.SD NIP. -		GURU BAHASA JAWA	IV- VI
12	SUPRAPTO, S.Pd.SD NIP. -		GURU BAHASA INGGRIS	IV- VI
13	DE`INTIYAWATI NIP. -		GURU KELAS	I/B
14	AHMAD ARIS WIDODO NIP.-		PENJAGA	
15	SYAIFUL ALIM,S.Pd.I NIP. -		PAI	V

KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

NO	KELAS	BANYAK KELAS	SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	I/A	1	14	8	22
2	I/B	1	11	9	20
3	II	1	15	14	29
4	III	1	10	10	20
5	IV	1	9	12	35
6	V	1	13	17	30
7	VI A	1	9	10	20
8	VI B	1	12	10	22
	JUMLAH	9	86	97	227

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI SDN RONGGO 01

Nama /alamat :

Hari /tanggal :

Lokasi /waktu :

1. Bagaimana pentingnya belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak menurut anda?
2. Bagaimana Penguasaan tajwid siswa SDN Ronggo 01 khususnya kelas 6 dalam membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana penguasaan makharijul huruf siswa SDN Ronggo 01 khususnya kelas 6 dalam membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana kemampuan siswa SDN Ronggo 01 khususnya kelas 6 dalam membedakan sifatul huruf (sifat-sifat huruf)?
5. Bagaimana penguasaan siswa SDN Ronggo 01 terhadap al-waqf wal-ibtida'?
6. Bagaimana penguasaan gharib siswa SDN Ronggo 01 khususnya kelas 6 dalam membaca Al-Qur'an?
7. Apakah Mapel PAI disini mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswanya juga?
8. Apa saja materi yang diajarkan di SDN Ronggo 01 dalam rangka mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
9. Bagaimana proses evaluasi guru (prosedur & model penilaian) dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an?
10. Apasaja langka-langkah yang dilakukan guru ketika mengajar Al-Qur'an?
11. Apa saja kendala yang anda alami ketika mengajarkan materi Al-Qur'an kepada siswa?
12. Setelah melihat bahwa sebagian siswa SDN Ronggo 01 belajar mengaji di TPQ dan Kyai kampung, adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Quran antara keduanya?

13. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung.
 - a. Apakah keadaan fisik (kesehatan dan jenis kelamin) mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
 - b. Apakah tingkat kecerdasan masing-masing siswa berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an?
 - c. Bagaimana pendapat anda mengenai sebuah argumen bahwa metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
 - d. Apakah latar belakang pendidikan dan pengalaman dirumah juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
 - e. Apakah faktor sosial-ekonomi keluarga juga ikut berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
 - f. Selain itu, apakah faktor psikologis (minat, motivasi, kematangan) juga ber-kontribusi dalam mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
14. Apakah dengan adanya siswa belajar Al-Qur'an diluar sekolah (TPQ dan Kyai kampung) cukup membantu tugas anda sebagai guru PAI?
 - a. Membantu siswa terampil menggunakan kaidah tajwid
 - b. Membantu siswa mampu menempatkan kalimat Al-Qur'an yang sesuai dengan makhrajnya
 - c. Membantu siswa membedakan makhajul huruf
 - d. Membantu siswa lebih memahami al-waqfu wal ibtida'
 - e. Membantu siswa lebih memahami kaidah gharib.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU TPQ

Nama /alamat :

Hari /tanggal :

Lokasi /waktu :

1. Apa pendidikan terakhir anda?
2. Berapa lama anda mulai mengajar di TPQ?
3. Materi apa saja yang diajarkan di TPQ?
4. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ?
5. Mengapa menggunakan metode tersebut?
6. Menurut anda, apa kelebihan metode tersebut?
7. Bagaimana proses atau langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ?
8. Target apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini?
 - a. Tujuan jilid 1
 - b. Tujuan jilid 2
 - c. Tujuan jilid 3
 - d. Tujuan jilid 4, dst.
9. Bagaimana langkah-langkah evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ ini?
10. Apa saja kendala yang anda alami ketika memberi pengajaran Al-Qur'an kepada peserta didik?
11. Bagaimana respon peserta didik ketika mendapat pembelajaran membaca Al-Qur'an? Apakah langsung paham atau tidak?
12. Bagaimana mengatasi siswa yang belum memahami materi tersebut?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KYAI KAMPUNG/GURU NGAJI

Nama /alamat :

Hari /tanggal :

Lokasi /waktu :

1. Apa pendidikan terakhir anda?
2. Berapa lama anda mengajar Al-Qur'an kepada anak-anak?
3. Apa alasan anda sehingga menerima anak-anak untuk belajar mengaji (Al-Qur'an) disini?
4. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an disini?
5. Materi apa saja yang dipelajari anak-anak ketika belajar mengaji disini?
6. Metode apa yang dipakai untuk mengajarkan materi kepada anak-anak?
7. Mengapa anda memilih metode tersebut?
8. Bagaimana respon anak-anak ketika mendapat materi terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an?
9. Bagaimana mengatasi anak yang kurang paham ataupun sulit memahami materi pembelajaran?
10. Apa saja kendala yang ditemui ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak?
11. Dalam hal evaluasi, apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Al-Qur'an disini?
12. Bagaimana langkah-langkah evaluasi pembelajaran Al-Qur'an disini?

Lampiran 6

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA MELALUI TEKNIK
DOKUMENTASI**

No	Informasi yang dibutuhkan	Indikator	Keterangan
1.	Profil Sekolah	Visi & Misi	
2.	Guru PAI	1) RPP PAI yang terkait dengan kompetensi membaca Al-Qur'an 2) Data Penilaian tes membaca Al-Qur'an	
3.	TPQ	1) Kitab atau buku dan media yang digunakan sebagai bahan ajar 2) Data evaluasi pembelajaran Al-Qur'an	
4.	Kyai Kampung	Kitab atau buku dan media yang digunakan sebagai bahan ajar	

PEDOMAN OBSERVASI

Tempat/ Tanggal	Tujuan	Aktivitas observasi	Informan	Alat
<p>SDN Ronggo 01</p>	<p>Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI (KD membaca Al-Qur'an)</p>	<p>a. kondisi lingkungan & masyarakat a. keadaan gedung b. kegiatan siswa dalam masyarakat c. teman bergaul b. aktivitas guru & siswa a. Komunikasi guru dengan siswa b. Kemampuan guru menyampaikan pelajaran c. Kemampuan siswa menyerap pelajaran c. langkah-langkah proses pembelajaran a. waktu belajar b. metode mengajar c. alat pembelajaran</p>	<p>Guru mapel PAI dan siswa</p>	<p>Kamera dan alat tulis</p>

Tempat/ Tanggal	Tujuan	Aktivitas observasi	Informan	Alat
TPQ	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ	<ul style="list-style-type: none"> d. kondisi lingkungan & masyarakat <ul style="list-style-type: none"> a. keadaan gedung b. kegiatan siswa dalam masyarakat c. teman bergaul e. aktivitas guru & siswa a. Komunikasi guru dengan siswa b. Kemampuan guru menyampaikan pelajaran c. Kemampuan siswa menyerap pelajaran f. langkah-langkah proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. waktu belajar b. metode mengajar c. alat pembelajaran 	Guru TPQ dan siswa	Kamera dan alat tulis

Tempat/ Tanggal	Tujuan	Aktivitas observasi	Informan	Alat
Kyai Kampung	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an oleh Kyai Kampung	<ul style="list-style-type: none"> g. Kondisi lingkungan masyarakat <ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan gedung b. Kegiatan siswa dalam masyarakat c. Teman bergaul h. Aktivitas guru & siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi guru dan siswa b. Kemampuan guru menyampaikan pelajaran c. Kemampuan siswa menyerap pelajaran i. Langkah-langkah proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Waktu belajar b. Metode belajaraan c. Alat pembelajaran 	Kyai Kampung dan siswa	Kamera dan alat tulisi

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU MATA
PELAJARAN PAI SDN RONGGO 01**

Nama /alamat : Fahrul Rozi / Sumber Arum
Hari /tanggal : Selasa, 23 April 2019
Lokasi /waktu : Ruang Perpustakaan / 08.00-09.30

1. Peneliti : Bagaimana pentingnya belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak menurut anda?
Responden : Al-Qur'an merupakan pedoman hidup khususnya umat islam. Anak sangat dianjurkan mengaji baik lewat madin maupun dirumah². Kata kyai. Org yang bisa memperhatikan membaca alquran biar bagaimanapun nakalnya pasti insyaallah akan kembali ke jalan yang benar (utamanya dengan guru, ustadz atau kyai)
2. Peneliti : Bagaimana Penguasaan tajwid siswa SDN Ronggo 01 khususnya kelas 6 dalam membaca Al-Qur'an?
Responden : Penguasaan tajwid siswa cukup baik. Adapun yang belum dipahami yaitu istilah-istilah bacaan dalam tajwid. Akan tetapi penerapan membacanya bisa. Sebagian siswa bisa sebagian tidak. Faktor org tua mendorong mengaji dan faktor org tua yang tidak mendorong.. itu cukup mempengaruhi
3. Peneliti : Bagaimana penguasaan makharijul huruf siswa SDN Ronggo 01 khususnya kelas 6 dalam membaca Al-Qur'an?
Responden : Penguasaan makharijul huruf siswa mengenai peristilahan kurang, apabila siswa ditanya guru

bacaan ini keluar dari mana? Maka siswa kesulitan mengistilahkan. Akan tetapi pada prakteknya siswa dapat menyuarakan. 60% siswa yang dianggap baik membaca Al-Quran

4. Peneliti : Bagaimana kemampuan siswa SDN Ronggo 01 khususnya kelas 6 dalam membedakan sifatul huruf (sifat-sifat huruf)?

Responden : Kemampuan siswa minim mengenai sifatul huruf. Rata2 siswa SD mengaji pada ustadz/ustadzah atau kyai tidak sampai diterangkan sampai sifat huruf. Cara belajarnya hanya dibacakan satu ruku' kemudian besok siswa membaca disemak guru, bila lancar maka dilanjutkan.

5. Peneliti : Bagaimana penguasaan siswa SDN Ronggo 01 terhadap al-waqf wal-ibtida'?

Responden : Rata2 siswa tahu, yang kurang dipahami yaitu tandatandanya waqaf.. mutlak atau bagaimana. Terutama saktah. Karena memang di SD belum diajarkan tandatanda waqaf dan tidak ada materinya. Di kelas 4 sudah ada, itu saja diajarkan pada guru yang jeli. Siswa belajar secara autodidak. Yaitu dengan patokan apabila diatas kalimat ada tanda huruf kecil, maka otomatis berhenti. Pengecualian hanya 1 tanda yaitu lam alif (yang diteruskan bacaannya). Untuk bacaan gharib di SD belum diajarkan karena kendala waktu, selain itu juga memang tidak termasuk dalam kurikulum.

6. Peneliti : Bagaimana penguasaan gharib siswa SDN Ronggo 01 khususnya kelas 6 dalam membaca Al-Qur'an?

Responden : Siswa belum menguasai. Siswa membaca Al-Qur'an baru berpatokan pada ilmu tajwid saja dan belum memasuki ranah gharib. Apabila siswa yang mengaji

yanbua (TPQ) menurut pendapat beliau siswa pasti diajarkan mengenai gharib.

7. Peneliti : Apakah Mapel PAI disini mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswanya juga? Bila iya, Apa saja materi yang diajarkan di SDN Ronggo 01 dalam rangka mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Responden : Siswa diajarkan membaca al quran berdasarkan KD membaca, menghafal, dan mengartikan. Menulis kalimat/ potongan ayat pada kelas 1 2 3. Sedangkan Kelas 4 5 6 materinya Membca, menghafal, dan mengartikan.

8. Peneliti : Model dan langkah-langkah guru mengajarkan membaca al quran.

Responden : Untuk materi praktek (membaca Al quran) pertama, siswa disuruh menulis terlebih dahulu setelah itu guru memberikan contoh cara membacanya terlebih dahulu kemudian anak anak meembaca bersama2 (metode drill) setelah itu anak disuruh membaca 1/1 secara pribadi, secara kelompok, setelah itu menghafal ayat demi ayat. Cara menilainya yaitu: bagi siswa yang langsung hafal 1 kali pengajaran maka itu yang akan mendapat nilai bagus (100).

Untuk materi teori, pertama guru mengulas materi yang diajarkan sebelumnya. kemudian siswa langsung diberikan soal terkait materi yang akan dipelajari. Setelah selesai baru dinilai, kemudian guru baru mulai menerangkan khussusnya tentang apa yang belum dipahami siswa. Apabila ada siswa yang belum biasa maka guru akan memberikan motivasi berupa “bagi orang yang cerdas,AL-Quran itu jika

dibaca 3 kali dan membacanya dengan pelan2 (tartil) insyaAllah pasti hafal”

9. Peneliti : Bagaimana proses evaluasi guru (prosedur & model penilaian) dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an?

Responden :

10. Peneliti : Apa saja kendala yang anda alami ketika mengajarkan materi Al-Qur'an kepada siswa?

Responden : Dari anak sendiri ada yang berasal dari lingkungan kaum dan lingkungan biasa. Anak yg berasal dari lingkungan kaum biasanya mudah menerima pelajaran akan tetapi sebaliknya dengan anak yang dari bukan lingkungan kaum. Cara mengatasi siswa yang sulit yaitu disuruh untuk mengaji kepada ustadz-ustadz terdekat. Justru mayoritas siswa yang ada berasal dari keluarga yang bukan kaum. Selain itu, pembelajaran yang didapatkan siswa dari guru (kyai) sebelumnya apabila tidak sinkron dengan pemikiran/pembelajaran guru PAI itu merupakan sebuah kendala yang mengakibatkan kebingungan pada siswa untuk mengikuti materi yang diajarkan oleh siapa.

11. Peneliti : Setelah melihat bahwa sebagian siswa SDN Ronggo 01 belajar mengaji di TPQ dan Kyai kampung, adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Quran antara keduanya?

Responden : Ada perbedaan. Siswa yang mengaji di TPQ biasanya juga mengaji di kampung (dobel). Akan tetapi siswa yang ngaji di Kyai Kampung biasanya tidak ngaji di TPQ. Itu yang membuat siswa yg dari Kyai Kampung daya serap pelajarannya kurang karena di sana cenderung praktek saja minim teori. Berbeda dengan di TPQ antara praktek dan teori 2-2 nya seimbang.

12. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung.

a. Peneliti : Apakah keadaan fisik (kesehatan dan jenis kelamin) mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Responden : Jenis kelamin mempengaruhi. biasanya siswa laki-laki lebih bandel dibanding perempuan. Anak perempuan cenderung ada usaha untuk bisa dibanding anak laki-laki. dikarenakan sifat malu yang dimiliki anak perempuan.

b. Peneliti : Apakah tingkat kecerdasan masing-masing siswa berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an?

Responden : Dalam membaca Al-Qur'an faktor kecerdasan tidak mempengaruhi, yang ada hanyalah faktor minat dan motivasi siswa. Kalaupun ada siswa yang cerdas pada semua mata pelajaran, akan tetapi jika minat dan motivasinya kurang, maka siswa tersebut tidak dapat membaca AL-quran dengan baik. Sebaliknya.. ada juga siswa bodoh tetapi punya minat maka kemampuan membaca Al-Q menjadi bagus dan otomatis nilai menjadi bagus/naik.

c. Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai sebuah argumen bahwa metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Responden : Jelas memengaruhi. Membaca Al-quran juga perlu ditunjang dengan metode yang bagus dari guru. Karena siswa cenderung lebih memahami apabila cara penyampaian guru bagus. Jika ada guru yang menyampaikan tentang materi akan tetapi salah maka itu yang akan selalu diingat siswa kemudian sulit untuk dibenahi guru agama karena terlanjur membekas. itu juga bentuk kendala bagi guru

Agama apabila siswa telah diajari teori yang kurang pas oleh guru sebelumnya ditempat lain.

d. Peneliti : Apakah faktor sosial-ekonomi keluarga juga ikut berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Responden : Cukup mempengaruhi. Kabanyakan siswa dengan ekonomi kurang cenderung dibiarkan orang tua tanpa ada pengarahan pendidikan yang baik, itu yang membuat siswa menjadi sulit untuk mampu belajar alquran.

e. Peneliti : Selain itu, apakah faktor psikologis (minat, motivasi, kematangan) juga ber-kontribusi dalam mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Responden : Sangat mempengaruhi.

13. Peneliti : Apakah dengan adanya siswa belajar Al-Qur'an diluar sekolah (TPQ dan Kyai kampung) cukup membantu tugas anda sebagai guru PAI?

Responden : Sangat membantu pada guru agama. Semua guru agama pastinya terbantu dengan adanya siswa belajar di TPQ dan kyai kampung. Karena dengan belajar membaca memaca Al-Qur'an diluar sekolah, siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar, berlatih dan mengasah kemampuan secara lebih intens.

Lampiran 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPADA GURU TPQ

Nama /alamat : Ibu Panisih / Ronggo

Hari /tanggal : Minggu, 28 April 2019

Lokasi /waktu : Ruang kelas TPQ Raudhatul Falah

1. Peneliti : Apa pendidikan terakhir anda?

Responden : S 1 PG PAUD UniRow Tuban

2. Peneliti : Berapa lama anda mulai mengajar di TPQ?

Responden : 15 Tahun

3. Peneliti : Materi apa saja yang diajarkan di TPQ?

Responden : Pengenalan huruf hijaiyah, setelah faham dapat menghafal dan mampu menulis huruf hijaiyah selanjutnya membaca Kitab yanbu'a jilid mulai jilid 1 sampai jilid 5. Apabila santri sudah mencapai jilid 5 maka santri naik tingkat menjadi jilid 6 kemudian 7. Santri yang sudah memasuki jilid 6 & 7 dapat dipastikan bahwa santri tersebut sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik karena didalam jilid 6 & 7 sendiri sudah memuat materi tajwid dan gharib. Belajar bahasa Arab, do'a-do'a, persholatan, juz'amma (surat surat pendek).

4. Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ?

Responden : Yanbu'a

5. Peneliti : Mengapa menggunakan metode tersebut?

Responden : Syarat untuk bisa mengajar Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a dianggap lebih mudah dan tidak terlalu rumit dibanding metode yang lain. sebelum

menggunakan metode yanbu'a ustadzah pernah menggunakan metode qiraati. Karena persyaratan untuk mengajar menggunakan metode qiraati harus disertai dengan adanya pembinaan dan syahadah yang harus dimiliki para ustadzah, maka beliau memutuskan untuk menggunakan metode yanbu'a karena memang beliau belum dapat memenuhi persyaratan untuk menggunakan metode qira'ati.

6. Peneliti : Menurut anda, apa kelebihan metode tersebut?
Responden : Metode yanbu'a dan qiraati sama sama bagus dan Dirasa ustadzah tidak ada perbedaan dari segi kemudahannya untuk dipelajari dan diajarkan. Yang membedakan hanyalah dari segi pembinaan qiro'ati lebih ketat dibanding pembinaan yanbu'a.
7. Peneliti : Bagaimana proses atau langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ?
Responden : mulai masuk, santri harus siap semua, kemudian berdo'a bersama membaca al fatihah, do'a yanbu'a dan membaca asmaul husna, kemudian absen dan dilanjutkan pembelajaran materi. Santri di TPQ tersebut terdiri dari 2 kelas yaitu TPQ A & B. Kelas tersebut dipisahkan berdasarkan lamanya santri mengaji. Untuk santri pemula maka dimasukkan ke TPQ A (jilid 1,2,3). Setelah jenjang TPQ A terlampaui maka santri tersebut dapat memasuki TPQ B (Jilid 4,5,6,7). Alasan dibuatnya 2 kelas di TPQ karena untuk mempersipkan santri memasuki jenjang MaDin (Madrasah Diniyah) yang notabene materi pelajarannya sudah menggunakan huruf pegon.
8. Peneliti : Target apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini?
Responden : Target yang ingin dicapai dari kepala TPQ dan

segenap guru adalah santri diharuskan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selepas dari pendidikan TPQ nya. Selain itu target juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

9. Peneliti : Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ ini?
Responden : Ada beberapa aspek dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Diantaranya: makhrajnya, tajwid, panjang pendek, gharib, waqf wal ibtidak
10. Peneliti : Apa saja kendala yang anda alami ketika memberi pengajaran Al-Qur'an kepada santri?
Responden : Kendala berupa kesadaran orang tua masih kurang. Misalnya ketika ada hujan maka anaknya tidak dianjurkan untuk tetap mengaji. Selain itu terdapat kondisi santri yang sulit dihandle karena ramai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut beliau hal tersebut tidak ada solusinya. Jikapun didatangkan guru bantu, maka kendala lain akan muncul seperti tidak adanya anggaran untuk membayar guru tersebut.
11. Peneliti : Bagaimana respon santri didik ketika mendapat pembelajaran membaca Al-Qur'an? Apakah langsung paham atau tidak?
Responden : Respon santri bagus. Santri dapat menerima pelajaran dengan baik. Akan tetapi dikarenakan 1 kelas terdiri dari banyak santri maka seringkali kegaduhan tidak dapat dihindari.
12. Peneliti : Bagaimana mengatasi santri yang belum memahami materi tersebut?
Responden : Pembelajaran diulang beberapa kali apabila mayoritas santri memang belum dapat menerima materi pelajaran. Daya pemikiran dan daya serap setiap santri

itu berbeda dan menurut kemampuan masing-masing. Untuk menyikapi hal tersebut.. bagi anak yang dianggap kurang bisa mengikuti pelajaran dengan baik maka ustadzah akan memberikan nasihat agar santri tersebut tetapu belajar mengaji dirumah baik dengan didampingi orang tua atau di masjid.

Lampiran 10

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPADA KYAI KAMPUNG/GURU NGAJI

Nama /alamat : Musta'idah / Ronggo

Hari /tanggal : Sabtu, 27 April 2019

Lokasi /waktu : Dirumah Ibu Musta'idah

1. Peneliti : Apa pendidikan terakhir anda?

Responden : Madrasah Tsanawiyah

2. Peneliti : Berapa lama anda mengajar Al-Qur'an kepada anak-anak?

Responden : 13 Tahun

3. Peneliti : Apa alasan anda sehingga menerima anak-anak untuk belajar mengaji (Al-Qur'an) disini?

Responden : Memanfaatkan ilmu yang dimiliki. beliau sudah mempunyai keinginan/cita2 dari dulu untuk menularkan ilmu dari Allah yang beliau miliki kepada orang2 sekitar agar tidak putus sampai disitu saja dan ilmunya menjadi barukah jika bisa ditularkan muridnya ke orang lain juga

4. Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an disini?

Responden : Untuk sesi di jam 13.30 dari anak paud, tk, sd kls 1&2. Kemudian dilanjut Jam 14.30= kls 3-6 SD. Untuk jam siang dan sore, Materi pelajaran adalah Tajwid dan pasholatan. Untuk jam malam khusus Al-Qur'an bagi anak-anak tingkat lanjut yang sudah melampaui materi (jam siang), yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar, ataupun bagi anak-abak yang merasa keberatan dengan materi (tajwid) yang masuk siang. Sedangkan untuk jam siang dan

sore, Sistem pembelajaran menggunakan nomor antrian yang bisa diambil siswa mulai jam 12. Siswa yang maju mengaji disesuaikan dengan urutan nomor yang diambilnya. Hal tersebut dipilih ustadzah karena menghindari kecurangan melihat begitu banyaknya santri dari berbagai usia.

5. Peneliti : Materi apa saja yang dipelajari anak-anak ketika belajar mengaji disini?
Responden : Tajwid, Juzamma, fasholatan, Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyah. Yang diajarkan dalam pelajaran fasholatan diantaranya: bacaan dan praktek adzan, bacaan dan praktek wudlu, bacaan dan praktek tayammum, bacaan dan praktek sholat, solat sunnah
6. Peneliti : Metode apa yang dipakai untuk mengajarkan materi kepada anak-anak?
Responden : Qiraati (jam siang & sore), Iqro' dan Al-Qur'an (jam malam) iqro' digunakan apabila ada siswa baru belajar Al-Qur'an dari awal. (bersifat fleksibel dan tersistem). Buku Qiraati terdiri dari jilid 1-6, setelah itu naik tingkat menjadi juzamma, kemudian Al-Qur'an.
7. Peneliti : Mengapa anda memilih metode tersebut?
Responden : Menyesuaikan pengalaman beliau karena dulunya ngaji menggunakan metode qiro'ati di TPQ.
8. Peneliti : Bagaimana respon anak-anak ketika mendapat materi terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an?
Responden : respon siswa bervariasi, ada yang bandel, ada yang anteng. Bagi anak yang cerdas apabila dikasih pelajaran banyak yang langsung paham. Tidak ada sekat antara santri dan ustadzah semua seolah-olah seperti teman sehingga santri merasa nyaman dan tidak ada rasa tertekan terhadap ustadzahnya. Disamping itu santri2 juga menunjukkan sikap hormat kepada ustadzahnya.

9. Peneliti : Bagaimana mengatasi anak yang kurang paham ataupun sulit memahami materi pembelajaran?
Responden : Ustadzah memberikan pengulangan materi apabila anak-anak kurang paham. Selain itu ustadzah juga memberikan motivasi berupa dorongan agar santri serius dalam mengaji, karena sebagian besar materi yang diajarkan oleh ustadzah kelak akan keluar pada saat ujian disekolah.
10. Peneliti : Apa saja kendala yang ditemui ketika mengajarkan Al-Qu'an kepada anak-anak?
Responden : Anak bandel dan tidak memperhatikan saat ustadzah mengajarkan materi. jenis kelamin berpengaruh terhadap semua itu. Biasanya anak laki2 yang sering membutuhkan oehatian ekstra. Anak-anak walau sudah bisa tajwid kadang membacanya tidak memakai kaidah tajwid yang sudah dipahami sebelumnya (dapat memahami materi akan tetapi tidak dapat mengaplikasikan).
11. Peneliti : Dalam hal evaluasi, apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Al-Qur'an disini?
Responden : - Dilihat dari cara membaca makhrajnya santri bisa langsung (spontan) menyuarakan bacaan dengan benar atau menunggu beberapa saat sambil berfikir untuk menyuarakan bacaan (lambat).
- Dilihat dari kefasihan menggunakan kaidah tajwid (sifat huruf)
- Makharijul dan sifatul huruf. Ustadzah menekankan kepada santri yang sudah benar2 bisa menggunakan tajwid saat membaca Al-Quran untuk memperhatikan kejelasan bacaan.
12. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah evaluasi pembelajaran Al-Qur'an disini?
Responden : Pertama, habis salam kemudian berdo'a bersama-

sama (membaca solawat nariyah, asmaul husna, menghafal 1 surat pendek, menghafal bahasa arab, menghafal bacaan fasholatan), dilanjutkan materi pelajaran. Kedua, santri disuruh menulis soal dari materi yang dipelajari dengan metode mencongak karena melihat faktor waktu yang disediakan tidak lama. Selain faktor waktu, metode mencongak juga mendorong siswa untuk bisa berfikir lebih cepat. Ketiga, istirahat 5 menit kemudian masuk kembali ustadzah membagikan nilai.

Lampiran 11

CATATAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SDN RONGGO 01

1. Kondisi lingkungan & masyarakat
 - a. Keadaan gedung

Gedung yang digunakan oleh SDN Ronggo 01 sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Mulai dari ruang kelas 1-6, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin, perpustakaan, UKS, dan toilet
 - b. Teman bergaul

Teman bergaul siswa SDN Ronggo 01 berasal dari desa Ronggo 01 sendiri, mulai dari tetangga jarak dekat sampai yang lumayan jauh. selain teman satu sekolah mereka juga dapat mengenal dan berteman sama anak dari sekolah lain.
2. Aktivitas guru dan siswa
 - a. Komunikasi guru dengan siswa

Komunikasi antara guru PAI dan siswa SDN Ronggo 01 berlangsung lancar. Dikarenakan karakter guru PAI yang sabar, akan tetapi tegas membuat siswa nyaman apabila berinteraksi dengan beliau. Sifat tegas yang dimiliki beliau membuat siswa menjadi hormat akan tetapi tidak segan apabila memang ada pertanyaan yang ingin siswa ajukan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Kemampuan guru menyampaikan pelajaran

Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran sangat mumpuni karena guru PAI sudah mempunyai gelar sarjana disertai dengan pengalaman puluhan tahun berkecimpung

dalam dunia Pendidikan Agama Islam, materi diajarkan sesuai dengan perkembangan dunia mengajar saat ini yang mana mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Kemampuan siswa menyerap pelajaran

Kemampuan siswa bervariasi, pada saat peneliti melakukan observasi dapat dilihat bahwa terdapat kurang lebih 70% siswa yang dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

3. Langkah-langkah proses pembelajaran

a. Waktu belajar

Waktu belajar siswa pada Mata pelajaran PAI selama 2 jam pelajaran/90 menit.

b. Metode Mengajar

Metode yang diterapkan oleh guru PAI bermacam-macam menyesuaikan materi pelajaran yang disampaikan. Ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa beliau menggunakan model drill agar siswa cepat dalam menghafal ayat. Selain itu ada model mencocokkan kartu ketika siswa dituntut untuk mengartikan suatu ayat Al-Qur'an.

c. Alat Pembelajaran

Alat-alat tulis dan buku pegangan guru

Lampiran 12

CATATAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ RAUDLATUL FALAH

4. Kondisi lingkungan & masyarakat
 - a. Keadaan gedung

Gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar TPQ Raudlatul Falah menyatu dengan gedung Madrasah Diniyah. TPQ Raudlatul Falah hanya menyediakan 2 kelas untuk santri TPQ.
 - b. Teman bergaul

Teman bergaul santri TPQ Raudlatul Falah mayoritas metupakan teman satu sekolah di SDN Ronggo 01, untuk 1 kelas siswanya bervariasi yaitu mereka berbeda kelas apabila di sekolah SD. Ada juga sebagian teman yang berasal dari sekolah lain.
5. Aktivitas guru dan siswa
 - a. Komunikasi guru dengan siswa

Komunikasi guru dan siswa berjalan lancar akan tetapi terkadang muncul suatu kegaduhan oleh santri-santri pada saat ustadzah sedang lengah. Lengah dalam artian ketika ustadzah sedang menyimak bacaan Al-Qur'an siswa yang maju kedepan.
 - b. Kemampuan guru menyampaikan pelajaran

Guru-guru yang mengajar di TPQ audlatul Falah tidak seuanya mempunyai kompetensi yang sama. Terutama guru baru, mereka terlihat lebih kagok apabila dihadapkan siswa yang gaduh. Akan tetapi dari segi intelektual kemampuan mereka hampir setara.

- c. Kemampuan siswa menyerap pelajaran
Kemampuan siswa bervariasi mereka tidak dikelompokkan keladalam kelas yang didasarkan pada tingkat intelektual, akan tetapi dikelompokkan berdasarkan sejauhmana mereka mengaji dan itu hanya terbagi menjadi 2 kelas. Bagi siswa yang kurang memahami materi mereka mendapatkan bimbingan dan nasihat lebih dari ustadzah. Selain itu ustadzah juga menghimbau kepada orang tua santri yang secara intelektual kurang untuk tetap ajari mengaji ketika dirumah.
6. Langkah-langkah proses pembelajaran
 - a. Waktu belajar
120 menit
 - b. Metode Mengajar
Metode yang diterapkan mayoritas ialah Ceramah dan Praktik.
 - c. Alat Pembelajaran
Alat-alat tulis, dan kitab Yanbu'a, buku Fasholatan, buku do'a sehari-hari dan Juz'amma.

Lampiran 13

CATATAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUMAH KYAI/USTADZAH KAMPUNG

1. Kondisi lingkungan & masyarakat
 - c. Keadaan gedung

Kondisi gedung yang digunakan untuk pengajaran Al-Qur'an di Rumah Ibu Musta'idah masih sederhana, hanya terdapat 1 ruangan yang mana ruangan tersebut digunakan secara bergantian sesuai dengan durasi waktu, karena santri yang mengajar disana jumlahnya 80 an orang sehingga pembelajarannya terdapat jadwal.
2. Aktivitas ustadzah dan siswa
 - d. Komunikasi ustadzah dengan santri

Komunikasi antara guru dan santri berlangsung satu arah. Ustadzah berbicara menerangkan materi akan tetapi siswa hanya pasif mendengarkan. Tidak terdapat umpan balik yang dilakukan oleh santri, terutama yang posisi duduknya berada di barisan paling belakang. Mereka cenderung asyik dengan dunianya sendiri.
 - e. Kemampuan ustadzah menyampaikan pelajaran

Kemampuan ustadzah dalam menyampaikan pelajaran sangat mumpuni, selain beliau merupakan alumnus pondok pesantren, beliau juga telah berpengalaman selama 13 tahun mengajar Al-Qur'an dirumahnya. Beliau dapat menyampaikan materi pelajaran dengan tepat sesuai kaidah yang berlaku, adapun kekurangannya ialah metode pengajaran yang diterapkan oleh beliau tidak memicu santri untuk aktif bertanya.

- f. Kemampuan santri menyerap pelajaran
Kemampuan santri menyerap pelajaran bervariasi, ada yang tinggi ada yang rendah semua itu tergantung pada faktor ketertarikan santri mengikuti pelajaran, usia dan tempat duduk yang dipilih santri.
3. Langkah-langkah proses pengajian
- d. Waktu mengaji
Waktu mengaji berlangsung selama 2 jam.
 - e. Metode Mengajar
Didominasi oleh ceramah, selain itu ada juga sorogan, Iqro', dan Qiro'ati.
 - f. Alat Pembelajaran
Alat-alat tulis dan buku pelajaran (kitab qiro'ati, fasholatan, juz'amma, dan Al-Qur'an)

Lampiran 14

DAFTAR NILAI PRAKTEK MEMBACA AL-QUR'AN

Kelas : VI/A

KKM : 7,5

Mata Pelajaran : PAI

Semester : II

No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai	Predikat
2995	Abdul Faqih	L	84	B
2996	Abdul Manan	L	80	B
2997	Ahmad Rayhan Farid M	L	90	A
2998	Amelia Nur Haryanti	P	86	B
2999	Andika Mahmud Abbas	L	83	B
3000	Azkie Handayani	P	75	B
3001	Binta Murtazikoh	P	78	B
3002	Bunga Adinda Putri M	P	79	B
3003	Burhan Salim Al-Ansor	L	81	B
3004	Hikmah Nur Chaqiqi	P	95	A
3006	Deta Erin Widyanti	P	90	A
3007	Dyah Ayu Purbaningrum	P	75	B
3008	Echyk Nur Sholihah	P	80	B
3009	Ega Kevin Adi Saputra	L	65	C
3010	Habib Nur Hadi	L	77	B
3011	Ikka Rizky Annisa M.P	P	80	B
3012	Ilham Ikmatul Sowafik	L	70	C
3013	Imelda Aulia Elistyawati	P	75	B
3014	Kelvin Syifa Lutfiandi	L	80	B
3015	Khoirunnisa	P	84	B

DAFTAR NILAI PRAKTEK MEMBACA AL-QUR'AN

Kelas : VI/B
Mata Pelajaran : PAI

KKM : 7,5
Semester : II

No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai	Predikat
3016	Khoirun Nisak	P	85	B
3017	Lana Kesuma	L	90	A
3018	Muhammad Abdul Rokhim	L	78	B
3019	Muhammad Abi Bayu Pratama	L	78	B
3020	Muhammad Mulkil Furqon	L	90	A
3021	Muhammad Kastari	L	90	A
3022	Naila Noor Hafidhoh	P	86	B
3023	Nina Marsela	P	80	B
3024	Nyuswantoro Febri Mahayana	L	75	B
3025	Pringgodoni Azizul Hakim	L	73	B
3026	Puspa Arum Dwi Lestari	P	85	B
3027	Retno Amelia	P	78	B
3028	Riana Wahyuningsih	P	75	B
3029	Riani Mukti Hastuti	P	80	B
3030	Risma Alfi salwa Ihnaja	P	80	B
3031	Rusdianto	L	75	B
3032	Saepul Rohman	L	80	B
3033	Suci Ulfa Anggraeni	P	78	B
3034	Suto Wijoyo	L	78	B
3035	Wahyu Badrut Tamam	L	70	C
3036	Wahyu Prend Joko P	L	65	C
3037	Zaim Matul Arni	L	70	B

Lampiran 15

Perhitungan Uji-t Independen



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF UNTUK VARIABEL : KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

O	N	MINIMAL	MAKSIMAL	RERATA	VARIAN	SIMPANG BAKU	GALAT BAKU
LB TPQ	15	70	86	80,000	19,000	4,359	1,125
LB KYAI KAMPUNG	15	70	84	78,400	13,257	3,641	0,940
Total	30	70	86	79,200	16,234	4,029	0,736

RANGKUMAN HASIL ANALISIS UJI-t INDEPENDEN*

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA ** untuk Kategori	RERATA	PERBEDAAN RERATA	GALAT BAKU PERBEDAAN RERATA	DERAJAT KEBEBASAN (d.k.)	t	t-KRITERIA PD TARAF SIGN. 5%	KESIMPULAN
LB TPQ ***	80,000	1,600	1,466	28	1,091	2,048	Tidak Signifikan
LB KYAI KAMPUNG ****	78,400						

Catatan:
 * Variabel Independen/Bebas : O
 ** Variabel dependen/Terikat : KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
 *** O Kategori 1 : LB TPQ
 **** O Kategori 2 : LB KYAI KAMPUNG

Proporsi Varian KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA yang disumbangkan oleh p₁ 4,08%

Lampiran 16

Hasil Uji Laboratorium



AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

STATUS : TERAKREDITASI

Keputusan BAN-PT Nomor : 3579/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017

Jl. Prof DR Hamka (Ngalian km.1) Tambakaji Semarang - Jawa Tengah 50185

Telp. (024) 7608786 Fax (024) 7619177 - website : aismuh.ac.id

PENELITI : Mustika Wulandari
NIM : 1503016149
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI ANTARA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN TPQ DAN KYAI KAMPUNG PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN RONGGO 01 JAKEN PATI

HIPOTESIS:

a. Hipotesis Normalitas Data

H_0 : Data Berdistribusi Normal

H_1 : Data Tidak Berdistribusi Normal

b. Hipotesis Uji Homogenitas

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

c. Hipotesis Perbedaan Rata-Rata Data

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

HASIL DAN ANALISIS DATA

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan TPQ	Pendidikan Kyai Kampung
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	80.00	78.40
	Std. Deviation	4.359	3.641
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.256
	Positive	.167	.197
	Negative	-.141	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		.645	.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799	.278

Keterangan:

- Sig. = 0.799 > 0.05, maka H_0 diterima artinya kelas yang berlatar belakang Pendidikan TPQ berdistribusi normal
- Sig. = 0.278 > 0.05, maka H_0 diterima artinya kelas yang berlatar belakang Pendidikan kyai kampung berdistribusi normal



AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

STATUS : TERAKREDITASI

Keputusan BAN-PT Nomor : 3579/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017
 Jl. Prof DR Hamka (Ngalian km.1) Tambakaji Semarang - Jawa Tengah 50185
 Telp. (024) 7608786 Fax (024) 7619177 - website : aismuh.ac.id

Uji Homogenitas Data

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	.495	.487
	Equal variances not assumed		

Keterangan:

Sig. = 0.487 > 0.05, maka H_0 diterima artinya kedua kelas tersebut **memiliki varians yang sama (Homogen)**.

Uji Perbedaan Rata-Rata Data

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	.495	.487	1.091	28	.285	1.600	1.466	-1.404	4.604
	Equal variances not assumed			1.091	27.140	.285	1.600	1.466	-1.408	4.608

Keterangan:

Sig. = 0.285 > 0.05, maka H_0 diterima artinya bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa berlatar belakang Pendidikan TPQ dan siswa berlatar belakang Pendidikan kyai kampung

Semarang, 20 Agustus 2019
 Kepala Laboratorium

 Deden Istiawan, S.Si., M.Kom



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hanika Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3070/Un.10.3/D.1/TL.00./04/2018

10 April 2019

Lamp :-

Hal : Pengantar Pra Riset
a.n : Mustika Wulandari
NIM : 1503016149

Yth.
Kepala SDN Ronggo 01 Jaken
di Pati

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mustika Wulandari
NIM : 1503016149

Alamat : Desa Ronggo Rt.01 Rw.04 Kec. Jaken Kab. Pati

Judul skripsi : **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA SDN RONGGO 01 ANTARA SISWA YANG BERLATAR
BELAKANG PENDIDIKAN TPQ DAN KYAI KAMPUNG PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing :
1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
2. Fihris, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/ 1 bulan, mulai tanggal 15 April 2019 sampai dengan tanggal 15 Mei 2019. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3070/Un.10.3/D.1/TL.00./04/2018

10 April 2019

Lamp :-

Hal : Mohon izin Riset
a.n. : Mustika Wulandari
NIM : 1503016149

Yth.
Ibu Mustaidah
di Pati

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mustika Wulandari
NIM : 1503016149

Alamat : Desa Ronggo Rt.01 Rw.04 Kec. Jaken Kab. Pati

Judul skripsi : **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA-SDN RONGGO 01 ANTARA SISWA YANG BERLATAR
BELAKANG PENDIDIKAN TPQ DAN KYAI KAMPUNG PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing :

1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
2. Fihris, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/ 1 bulan, mulai tanggal 15 April 2019 sampai dengan tanggal 15 Mei 2019.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

..... n Dekan,

Dekan Bidang Akademik



HAH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hanka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3070/Un.10.3/D.1/TL.00./04/2018

10 April 2019

Lamp : -

Hal : Mohon izin Riset

a.n. : Mustika Wulandari

NIM : 1503016149

Yth.

Kepala TPQ Raudlatul Falah
di Pati

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mustika Wulandari

NIM : 1503016149

Alamat : Desa Ronggo Rt.01 Rw.04 Kec. Jaken Kab. Pati

Judul skripsi : **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA SDN RONGGO 01 ANTARA SISWA YANG BERLATAR
BELAKANG PENDIDIKAN TPQ DAN KYAI KAMPUNG PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing :

1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

2. Fihris, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/ 1 bulan, mulai tanggal 15 April 2019 sampai dengan tanggal 15 Mei 2019.

Demikian atas perhatian dan terkasulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara Dengan Guru PAI SDN Ronggo 01 Tgl. 23 April 2019



Wawancara Dengan Siswa SDN Ronggo 01 Tgl. 24 April 2019



Wawancara Kepada Kyai/Ustadzah Kampung di Rumah Ibu
Musta'idah Tgl. 27 April 2019



Observasi Kegiatan Pengajaran Al-Qur'an di Rumah Kyai/Ustadzah
Kampung Tgl. 27 April 2019



Observasi di Rumah Kyai/Ustadzah Kampung Tgl. 28 April 2019



Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an di Rumah Kyai/Ustadzah Kampung Tgl. 28 April 2019



Wawancara Dengan Guru TPQ Raudlatul Falah Tgl. 29 April 2019



Observasi Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Raudlatul falah Tgl. 29 April 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mustika Wulandari
2. Tempat & Tgl. Lahir : 1503016149
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Desa Ronggo Rt.01 Rw.04 Kec.
Jaken Kab. Pati
6. No. WA : 087798647536
7. Email : mustikainheart335@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Ngudi Rahayu Pati
 - b. SDN Ronggo 01 Pati
 - c. MTS Raudlatusy Syubban Pati
 - d. MA Raudlatusy Syubban Pati
 - e. S1 FITK UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-formal
 - a. TPQ Raudlatut Thalibin Rembang
 - b. PP Tarbiyatul Anam Pati